

Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP) 2018



PEMERINTAH KOTA BALIKPAPAN

Dinas Pangan Pertanian dan Perikanan



KATA PENGANTAR

Sebagai wujud pertanggungjawaban terhadap capaian sasaran strategis berikut indikator dan target kinerja Dinas Pangan, Pertanian, dan Perikanan (DPPP) Kota Balikpapan, maka disusunlah Laporan Kinerja Instansi Pemerintah DPPP Kota Balikpapan tahun 2018.

Dasar penyusunan laporan ini berpedoman pada Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi RI Nomor : 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah

Sangat disadari bahwa laporan ini masih banyak terdapat berbagai kekurangan dalam penyajiannya. Oleh sebab itu, kritik dan saran yang membangun dari semua pihak sangat diharapkan demi kesempurnaannya. Semoga laporan ini dapat memudahkan bagi semua pihak (*stakeholder*) yang berwenang untuk menilai capaian kinerja DPPP Kota Balikpapan tahun 2018.

Demikian laporan ini disusun untuk dipergunakan sebagaimana mestinya dan kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunannya diucapkan terima kasih.

Balikpapan, Pebruari 2019

Plt. Kepala Dinas Pangan Pertanian dan Perikanan

Kota Balikpapan

I. MUH. YUSUF L



DAFTAR ISI

	Halaman
Kata Pengantar	ii
Daftar Isi	iii
Daftar Tabel	iv
Daftar Gambar	iv
Ringkasan Eksekutif	vi
BAB I. PENDAHULUAN	
A. DASAR PEMBENTUKAN ORGANISASI	1
B. KEDUDUKAN, TUGAS POKOK, DAN FUNGSI	1
C. STRUKTUR ORGANISASI	2
D. SUMBERDAYA MANUSIA.....	3
E. ASPEK STRATEGIS ORGANISASI.....	4
F. PERMASALAHAN UTAMA	5
G. SARANA DAN PRASARANA KERJA	5
H. SISTEMATIKA PENULISAN.....	6
BAB II. PERENCANAAN KINERJA	
A. PERENCANAAN STRATEGI (RENSTRA)	8
1) Visi	8
2) Misi.....	8
3) Tujuan	8
4) Sasaran.....	9
5) Strategi.....	12
6) Kebijakan.....	13
7) Program/Kegiatan Tahun Anggaran 2018.....	14
8) Rencana Kinerja Tahunan 2018	15
B. INDIKATOR KINERJA UTAMATAHUN 2016-2021	17
C. PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2018	19
BAB III. AKUNTABILITAS KINERJA	20
A. LAPORAN HASIL EVALUASI ATAS IMPLEMENTASI SISTEM AKIP TAHUN SEBELUMNYA	20
B. PENGUKURAN CAPAIAN KINERJA ORGANISASI.....	28
C. ANALISIS CAPAIAN KINERJA.....	29
1) Target dan Capaian Kinerja Tahun 2018.....	29
2) Perbandingan Capaian Kinerja Tahun 2017 dan 2018.....	36
3) Perbandingan Target dan Capaian Kinerja Periode RPJMD 2016-2021	43
4) Analisis atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya.....	46
D. REALISASI ANGGARAN 2018	47
IV. PENUTUP	
A. KESIMPULAN	51
B. TINDAK LANJUT.....	52
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Sumberdaya Manusia pada DPKP Kota Balikpapan Tahun 2018.....	3
Tabel 2. Jumlah Sarana dan Prasarana Dinas Pangan, Pertanian dan Perikanan....	5
Tabel 3. Tujuan dan Sasaran DPPP Kota Balikpapan.....	10
Tabel 4. Tujuan dan Sasaran Jangka Menengah SKPD (RENSTRA).....	11
Tabel 5. Program/Kegiatan Tahun Anggaran 2018	14
Tabel 6. Rencana Kinerja Tahunan (RKT) Tahun 2018.....	16
Tabel 7. Indikator Kinerja Utama (IKU) Tahun 2016-2021.....	17
Tabel 8. Perjanjian Kinerja DPPP Kota Balikpapan Tahun 2018	19
Tabel 9. Nilai Hasil Evaluasi Akuntabilitas Kinerja.....	20
Tabel 10. Pengukuran Pencapaian Kinerja DPPP Kota Balikpapan Tahun 2017 ...	23
Tabel 11. Skala Pengukuran Capaian Sasaran LKjIP Tahun 2018.....	29
Tabel 12. Pengukuran Pencapaian Kinerja DPPP Kota Balikpapan Tahun 2018.	29
Tabel 13. Perbandingan Capaian Kinerja Tahun 2017 dan 2018	36
Tabel 14. Perbandingan Target dan Capaian Kinerja Periode RPJMD 2016-2021	43
Tabel 15. Realisasi Anggaran Kegiatan DPPP Kota Balikpapan Tahun 2018.....	47
Tabel 16. Realisasi Anggaran DPPP Kota Balikpapan Tahun 2018 Sesuai Sasaran Strategis	50



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.	Model Penetapan Rencana Strategis..... 13
Gambar 2-3.	Perbandingan Produksi Padi dan Palawija Tahun 2017 dan 2018..... 38
Gambar 4-5	Perbandingan Produksi Buah-buahan dan Sayuran Dataran Rendah Tahun 2017 dan 2018..... 38
Gambar 6 .	Perbandingan Produksi Karet Tahun 2017 dan 2018 39
Gambar 7-8.	Perbandinan Produksi Tanaman Kelapa dan Lada Tahun 2017 dan 2018..... 39
Gambar 9-10	Perbandingan Produksi Daging Sapi dan Daging Ayam Tahun 2017 dan 2018..... 40
Gambar 11	Perbandingan Produksi Telur Tahun 2017 dan 2018..... 41
Gambar 12	Perbandingan Produksi Perikanan Tangkap Tahun 2017 dan 2018 41
Gambar 13	Perbandingan Produksi Perikanan Budidaya Tahun 2017 dan 2018..... 42



RINGKASAN EKSEKUTIF

Berdasarkan dokumen RPJMD (Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah tahun 2016-2021 dan Renstra (Rencana Strategis) Dinas Pangan, Pertanian, dan Perikanan (DPPP) Kota Balikpapan tahun 2016-2021, maka DPPP Kota Balikpapan menetapkan 9 sasaran strategis dan indikator kinerja utama (IKU), yaitu :

- Sasaran 1 : Meningkatkan Penguatan Cadangan Pangan;
- Sasaran 2 : Terlaksananya Pengawasan Keamanan Pangan;
- Sasaran 3 : Terlaksananya Penghitungan Skor PPH;
- Sasaran 4 : Meningkatkan produksi pertanian tanaman pangan dan hortikultura;
- Sasaran 5 : Meningkatkan produksi Tanaman perkebunan;
- Sasaran 6 : Meningkatkan produksi Peternakan;
- Sasaran 7 : Meningkatkan produksi perikanan;
- Sasaran 8 : Meningkatkan Kelas Kelompok Tani;
- Sasaran 9 : Meningkatkan Kemitraan Usaha

Kemudian, sasaran strategis dan IKU diperjanjikan melalui Perjanjian Kinerja atau Penetapan Kinerja antara Kepala DPPP dengan Walikota Balikpapan dan dipertanggungjawabkan pencapaiannya dalam Laporan Kinerja Instansi Pemerintah. Pengukuran dan penyusunan kinerja tahun 2018 mengacu pada Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi RI Nomor : 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah.

Dalam Perjanjian Kinerja Tahun 2018 ada 9 Sasaran Strategis yang diperjanjikan

Hasil pengukuran kinerja tahun 2017, capaian kinerja DPPP adalah sebagai berikut:

- Sasaran 1 : **Meningkatnya Penguatan Cadangan Pangan;**
Untuk Tahun 2018 belum ada anggaran yang dialokasikan untuk indikator kegiatan ini.
- Sasaran 2 : **Terlaksananya Pengawasan Keamanan Pangan;**
Untuk Tahun 2018 Sasaran Strategis Terlaksananya Pengawasan Pangan dengan nilai 116 % masuk kategori Sangat Baik
- Sasaran 3 : **Terlaksananya Penghitungan Skor PPH;**
Untuk sasaran strategis selanjutnya yaitu Terlaksananya Penghitungan Skor Pola Pangan Harapan juga masuk kategori Sangat Baik dengan nilai capaian 102 %. Kegiatan ini dilaksanakan bekerjasama dengan Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur.
- Sasaran 4 : **Meningkatnya produksi pertanian tanaman pangan dan hortikultura;**
Sasaran strategis Meningkatkan Produksi Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura pada tahun 2018 secara keseluruhan tidak dapat mencapai target yang telah ditetapkan meliputi indikator produksi padi dan indikator Buah-



Realisasi anggaran merupakan pengukuran dan evaluasi terhadap pencapaian keuangan DPPP terhadap pagu dana yang telah ditetapkan dalam mendukung pencapaian sasaran kinerja yang telah ditetapkan dalam Perjanjian/Penetapan Kinerja, yaitu melalui pelaksanaan program/kegiatan yang sudah tercantum dalam DPA. Realisasi anggaran DPPP Kota Balikpapan tahun 2018 dalam rangka mendukung pencapaian sasaran kinerja adalah sebesar **Rp. 11.833.569.295,-** atau sebesar **75,87%**.



BAB I

PENDAHULUAN

A. DASAR PEMBENTUKAN ORGANISASI

Satuan Kerja Perangkat Daerah Dinas Pangan, Pertanian dan Perikanan (DPPP) Kota Balikpapan dibentuk berdasarkan:

1. Undang-undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5587) sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 58, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5679);
2. Peraturan Pemerintah Nomor 18 Tahun 2016 tentang Perangkat Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2016 Nomor 114, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5887);
3. Peraturan Daerah Kota Balikpapan Nomor 2 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah (Lembaran Daerah Kota Balikpapan Tahun 2016 Nomor 2, Tambahan Lembaran Daerah Kota Balikpapan Nomor 26);
4. Peraturan Walikota Balikpapan Nomor 48 Tahun 2016 tentang Susunan Organisasi, Uraian Tugas dan Fungsi Dinas Pangan, Pertanian dan Perikanan Kota Balikpapan

B. KEDUDUKAN, TUGAS POKOK DAN FUNGSI

Berdasarkan Peraturan Walikota Balikpapan Nomor 48 tahun 2016 tentang Susunan Organisasi, Uraian Tugas dan Fungsi Dinas, maka Dinas Pangan, Pertanian dan Perikanan Kota Balikpapan mempunyai tugas pokok melaksanakan urusan pemerintahan di bidang pangan, urusan pemerintahan di bidang pertanian, urusan pemerintahan di bidang perikanan dan tugas pembantuan sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan. Untuk menyelenggarakan tugas pokok tersebut, Dinas Pangan, Pertanian dan Perikanan Kota Balikpapan mempunyai fungsi :

1. Pelaksanaan penyusunan program dan kegiatan di bidang pangan, bidang pertanian dan bidang perikanan;



2. Penyusunan rumusan kebijakan di bidang pangan, bidang pertanian dan bidang perikanan;
3. Penyusunan standar pembibitan/perbenihyang menjadi kewenangan daerah;
4. Pemberian layanan, pengawasan dan pengendalian izin usaha bidang pangan, bidang pertanian dan bidang perikanan;
5. Pelaksanaan pembinaan pangan, bidang pertanian dan bidang perikanan;
6. Pelaksanaan penerapan teknologi bidang pangan, bidang pertanian dan bidang perikanan;
7. Pengelolaan UPT;
8. Pelaksanaan monitoring, evaluasi, pengendalian dan pelaporan pertanggungjawaban pelaksanaan tugas dan fungsi ; dan
9. Pelaksanaan tugas lainnya yang diberikan pimpinan/atasan sesuai dengan tugas dan fungsinya.

C. STRUKTUR ORGANISASI

Dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi tersebut di atas, maka Dinas Pangan, Pertanian dan Perikanan(DPPPP) Kota Balikpapan memiliki struktur organisasi sebagai berikut :

1. Kepala Dinas
2. Sekretaris :
 - a. Kepala Sub Bagian Program;
 - b. Kepala Sub Bagian Umum;
 - c. KepalaSub Bagian Keuangan.
3. Kepala Bidang Kehewan dan Peternakan :
 - a. Kepala Seksi Bina Usaha Peternakan;
 - b. Kepala Seksi Pelayanan Kesehatan Hewan;
 - c. Kepala Seksi Kesehatan Masyarakat Veteriner.
4. Kepala Bidang Pertanian Tanaman Pangan :
 - a. Kepala Seksi Bina Usaha Tanaman Pangan & Hortikultura;
 - b. Kepala Seksi Produksi Tanaman Pangan;
 - c. Kepala Seksi Produksi Tanaman Hortikultura.
5. Kepala Bidang Perkebunan:
 - a. Kepala Seksi Bina Usaha Perkebunan;
 - b. Kepala Seksi Produksi Tanaman Perkebunan;
 - c. kepala Seksi Perlindungan Tanaman Perkebunan



6. Kepala Bidang Perikanan :
 - a. Kepala Seksi Bina Usaha dan Perikanan;
 - b. Kepala Seksi Perikanan Tangkap;
 - c. Kepala Seksi Perikanan Perikanan Budidaya.
7. Kepala Bidang Ketahanan Pangan :
 - a. Kepala Seksi Persediaan dan Distribusi Pangan;
 - b. Kepala Seksi Penganekaragaman dan Keamanan Pangan;
 - c. Kepala Seksi Analisa Data dan Penyuluhan.
8. Kelompok Unit Pelaksana Teknis.
9. Kelompok Jabatan Fungsional.

D. SUMBERDAYA MANUSIA

Sumberdaya Manusia pada DPPP Kota Balikpapan berdasarkan struktur organisasi tersebut di atas, sumberdaya manusia yang dimiliki DPPP Kota Balikpapan terdistribusi dalam jabatan struktural, Jabatan Fungsional Umum / Pelaksana, Jabatan Fungsional Tertentu, dan staf non PNS,. Adapun rincian SDM DPPP Kota Balikpapan per 31 Desember 2017 adalah sebagaimana tabel 1 berikut.

Tabel 1. Sumberdaya Manusia pada DPPP Kota Balikpapan Tahun 2018

Jabatan	Golongan				Non PNS	Pendidikan					
	PNS					Pasca Sarjana	Sarjana	Dipl	SLTA	SLTP	SD
	IV	III	II	I							
Kepala Dinas	1	-	-	-	-	1	-	-	-	-	-
Sekretaris Dinas	1	-	-	-	-	-	1	-	-	-	-
Kepala Bidang	4	1	-	-	-	1	3	1	-	-	-
Kepala UPT	-	1	-	-	-	-	1	-	-	-	-
Kasubag / Kasi	-	18	-	-	-	-	12	2	2	-	-
Kasubag TU	-	1	-	-	-	-	1	-	1	-	-
Jabatan Fungsional Tertentu	4	21	1	-	2	1	16	5	-	-	-
Jabatan Fungsional Umum / Pelaksana	1	11	13	3	-	1	9	5	12	2	4
Staf non PNS	-	-	-	-	52	-	17	6	17	6	8
Total	11	53	14	3	-	4	56	20	37	8	16
Jumlah Total Pegawai				81	54						135



E. ASPEK STRATEGIS ORGANISASI

Kota Balikpapan merupakan wilayah perkotaan dan memiliki sebutan sebagai kota industri, perdagangan, jasa, pariwisata, budaya dan pendidikan. Meskipun disebut demikian, sebenarnya Kota Balikpapan juga memiliki potensi pertanian, perkebunan, peternakan, dan perikanan yang cukup besar. Potensi lahan yang tersedia sekitar 15.000 ha dan sudah dimanfaatkan sekitar hampir 10.000 ha untuk tanaman padi, palawija, sayuran, buah-buahan, karet rakyat, kelapa, ternak sapi dan sebagainya. Potensi perikanan tangkap dan perikanan budidaya termasuk rumput laut juga cukup besar untuk dikembangkan.

Untuk mewujudkan hal tersebut, DPPP Kota Balikpapan telah merumuskan sasaran strategis dan Indikator Kinerja Utama (IKU) pertanian, perkebunan, peternakan, perikanan dan ketahanan pangan. Pengukuran terhadap pencapaian sasaran strategis dan IKU tersebut, maka DPPP Kota Balikpapan membuat laporan akuntabilitas kinerja yang sering disebut LKjIP. LKjIP tersebut terutama berisi pertanggungjawaban kinerja DPPP Kota Balikpapan dalam mencapai tujuan/sasaran strategisnya. Laporan tersebut juga memuat ikhtisar pencapaian sasaran sebagaimana yang ditetapkan dalam dokumen Perjanjian Kinerja dan dokumen perencanaan (RKT) DPPP tahun 2018.

Pencapaian sasaran dalam LKjIP tersebut bermaksud untuk memberikan gambaran tentang :

1. Pencapaian tujuan dan sasaran DPPP Kota Balikpapan tahun 2018 ;
2. Realisasi pencapaian indikator kinerja utama DPPP Kota Balikpapan tahun 2018;
3. Penjelasan yang memadai atas pencapaian kinerja; dan
4. Perbandingan capaian indikator kinerja sampai dengan tahun berjalan dengan target kinerja 5 (lima) tahunan yang direncanakan (Renstra/RPJMD).

Tujuan selanjutnya dari laporan (LKjIP) tersebut adalah untuk :

- A. Bahan evaluasi akuntabilitas kinerja bagi pihak yang membutuhkan;
- B. Penyempurnaan dokumen perencanaan periode yang akan datang;
- C. Penyempurnaan pelaksanaan program dan kegiatan yang akan datang;
- D. Penyempurnaan berbagai kebijakan yang diperlukan.

F. PERMASALAHAN UTAMA

Kota Balikpapan merupakan wilayah perkotaan yang memiliki potensi pertanian, perkebunan, peternakan, dan perikanan yang cukup besar. Dari sisi masyarakat petani, peternak dan nelayan yang nota bene adalah masyarakat miskin dengan jumlah lebih dari 8.000 KK, merupakan persoalan dan tugas berat Pemerintah Kota untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan mereka melalui peningkatan produksi.

Oleh sebab itu, melalui DPPP Kota Balikpapan, semua potensi dan kondisi yang ada dapat disinergikan secara optimal dalam meningkatkan usaha tani, usaha ternak, kebun dan perikanan (nelayan). Berbagai upaya terus dilakukan, baik yang sifatnya untuk intensifikasi, ekstensifikasi dan diversifikasi, ditambah dengan sarana dan prasarana pendukung sesuai dengan potensi dan kebutuhan yang ada.

G. SARANA DAN PRASARANA KERJA

Sarana prasarana yang dimiliki oleh Dinas Pangan, Pertanian dan Perikanan antara lain sebagai mana dalam tabel.2.

Tabel. 2. Jumlah Sarana dan Prasarana Dinas Pangan, Pertanian dan Perikanan

No	Uraian	Banyaknya	Satuan
1	2	3	4
1	Tanah	245.332,46	m ²
2	Gedung	14 111.315,46	Unit m ²
3	Listrik	24	Meteran
4	Air	8	Meteran
5	Telepon	7	Saluran
6	Area Parkir	4	Area
7	Ruang Rapat	1	Ruang
8	Ruang Arsip	1	Ruang
9	Mesin Ketik Manual	11	unit
10	Lemari Besi / Metal	8	buah
11	Filling Besi / Metal	14	buah
12	Lemari Kaca	5	Buah
13	Lemari Kayu	2	Buah
14	White Bord	11	buah
15	Lemari Penyimpanan	7	unit
16	Meja Tulis	23	buah
17	Meja Rapat	15	Buah
18	Kursi Rapat	65	Buah
19	Gorden	5	bidang
20	AC	43	unit



21	Kipas Angin Tempel	4	Buah
22	Televisi	7	Unit
23	Wireless	4	Unit
24	Sound system/Amplifler	1	Unit
25	Komputer	39	Unit
26	Laptop	60	Unit
27	Printer	33	Unit
28	Pesawat Telephon	19	Unit
29	Pick Up (double Cabin)	3	Unit
30	Pick Up (single Cabin)	2	Unit
31	Kebun Bibit Permanen (KBP)	1	Unit
32	Kendaraan Roda 2	89	Unit
33	Kendaraan Roda 4 (station Wagon)	9	Unit
34	Kendaraan Roda 4 (Mini Bus)	3	Unit
35	LCD Proyektor	7	Unit
36	Camera Digital	5	buah
37	Gerobak Dorong	9	Unit
38	Speed Boat	1	Unit
39	Kapal Motor	1	Unit
40	Container (IB)	3	Unit
41	Lemari pendingin	14	Unit
42	GPS	4	Unit
43	Hand Sprayer	6	buah
44	Mesin Foto copy	1	Unit
45	Papan Nama Instansi	9	buah
46	Band Kas	6	Unit
47	Lemari Arsip	2	Unit
48	Mesin Laminating	1	buah
49	Mesin Absensi	4	buah
50	Kursi Tunggu	4	buah
51	Kursi Putar	77	buah
52	Kursi Lipat	30	buah
53	Sofa	11	Unit
54	Mesin Potong rumput	8	Unit
55	Mesin Cuci	4	Unit
56	Kompor Gas	5	Unit
57	Tabung Gas	2	Unit
58	UPS	26	Unit
59	Tangga Aluminium	2	Unit
60	Penghancur Kertas	1	Unit
61	Tiang Bendera	6	Buah
62	Tiang Umbul-Umbul	10	Buah
63	Teralis	12	Buah
64	Pompa Air (Alkon)	2	Unit



65	Mesin Pompa Air	1	Unit
66	Printer A3	1	Unit
67	Kursi Kerja Staf	10	Buah
68	Kursi Rapat	32	Buah

H. SISTEMATIKA PENULISAN

Sistematika penulisan LKjIP DPPP Kota Balikpapan Tahun 2018 berpedoman pada Peraturan Menteri PAN dan RB Nomor 53 tahun 2014 tentang Pedoman Penyusunan Penetapan Kinerja dan Pelaporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, yaitu :

KATA PENGANTAR

IKHTISAR EKSEKUTIF

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR LAMPIRAN

I. PENDAHULUAN

- A. DASAR PEMBENTUKAN ORGANISASI
- B. KEDUDUKAN, TUGAS POKOK, DAN FUNGSI
- C. STRUKTUR ORGANISASI
- D. SUMBERDAYA MANUSIA
- E. ASPEK STRATEGIS ORGANISASI
- F. PERMASALAHAN UTAMA (ISU STRATEGIS)
- G. SARANA DAN PRASARANA KERJA
- H. SISTEMATIKA PENULISAN

II. PERENCANAAN KINERJA

- A. RENCANA STRATEGI (RENSTRA)
- B. INDIKATOR KINERJA UTAMA
- C. PERJANJIAN KINERJA

III. AKUNTABILITAS KINERJA

- A. LAPORAN HASIL EVALUASI ATAS IMPLEMENTASI SISTEM AKIP TAHUN SEBELUMNYA
- B. PENGUKURAN CAPAIAN KINERJA ORGANISASI
- C. ANALISIS CAPAIAN KINERJA
- D. CAPAIAN KINERJA LAINNYA
- E. REALISASI ANGGARAN 2018

IV. PENUTUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Perjanjian Kinerja

Lampiran Lainnya



BAB II

PERENCANAAN KINERJA

A. PERENCANAAN STRATEGIS (RENSTRA)

1) Visi

Dalam RPJMD Kota Balikpapan periode 2016-2021 Walikota Balikpapan terpilih periode 2016-2021 telah menetapkan visi yaitu “Mewujudkan Balikpapan Sebagai Kota Terkemuka yang Nyaman Dihuni dan Berkelanjutan Menuju Madinatul Iman”, maka DPPP kota Balikpapan menetapkan visi priode 2016-2021 adalah “Terwujudnya Ketersediaan Pangan dan Kesejahteraan Petani dan Nelayan Melalui Pemanfaatan Sumber Daya Pertanian, Perkebunan, Peternakan dan Perikanan yang Sinegis dan Berkelanjutan”.

2) Misi

Sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya, Dinas Pangan, Pertanian dan Perikanan (DPPP) Kota Balikpapan melaksanakan Misi Walikota Balikpapan “Meningkatkan Ekonomi Kerakyatan yang Kreatif”, maka DPPP kota Balikpapan menyusun Misi :

1. Meningkatkan Keanekaragaman, Ketersediaan, Pengawasan keamanan pangan dan distribusi pangan.
2. Meningkatkan produksi pertanian, perkebunan, peternakan, dan perikanan.
3. Memperkuat kemitraan dan kelembagaan usaha pertanian, perkebunan, peternakan dan perikanan.

3) Tujuan

Mengacu pada misi tersebut di atas, maka DPPP Kota Balikpapan tahun 2016-2021 telah menetapkan tujuan organisasi yang tertuang dalam RENSTRA DPPP yaitu:

1. Meningkatkan Cadangan Pangan dan Ketersediaan Pangan
2. Terlaksananya Penganekaragaman dan Pengawasan Keamanan Pangan
3. Meningkatnya Produksi Pertanian, Perkebunan, Peternakan
4. Meningkatkan kemampuan kelembagaan di tingkat petani, peternak dan nelayan
5. Meningkatnya kerjasama kemitraan dalam rangka pemasaran dan pengolahan hasil pertanian, perkebunan, peternakan dan perikanan Kota Balikpapan



4) Sasaran

DPPP Kota Balikpapan telah menetapkan penyesuaian tujuan dan sasaran organisasi yang menjadi RENCANA STRATEGIS (RENSTRA) DPPP Kota Balikpapan. Sasaran organisasi yang diharapkan dicapai tertuang dalam RENSTRA DPPP Kota Balikpapan tahun 2016-2021 sebagaimana tabel berikut.

Tabel 3. Tujuan dan Sasaran DPPP Kota Balikpapan

No.	Tujuan	Sasaran
1.	Meningkatkan Cadangan Pangan dan Ketersediaan Pangan	Meningkatnya Penguatan Cadangan Pangan
2.	Terlaksananya Penganekaragaman dan Pengawasan Keamanan Pangan	Terlaksananya Pengawasan Keamanan Pangan
		Terlaksananya Penghitungan Skor PPH
3.	Meningkatnya Produksi Pertanian, Perkebunan, Peternakan dan Perikanan	Meningkatnya Produksi Pertanian Tanaman Pangan dan Tanaman Hortikultura
		Meningkatnya Produksi Tanaman Perkebunan
		Meningkatnya Produksi Peternakan
		Meningkatnya Produksi Perikanan
4.	Meningkatnya kemampuan kelembagaan di tingkat petani, peternak dan nelayan	Meningkatnya Kelas Kelompok Tani
5.	Meningkatnya kerjasama kemitraan dalam rangka pemasaran dan pengolahan hasil pertanian, perkebunan, peternakan dan perikanan Kota Balikpapan	Meningkatnya Kemitraan Usaha



**Tabel. 4. Tujuan dan Sasaran Jangka Menengah SKPD (RENSTRA)
Dinas Pangan, Pertanian dan Perikanan Kota Balikpapan Tahun 2016-2021**

NO.	TUJUAN	SASARAN	INDIKATOR SASARAN	TARGET KINERJA SASARAN PADA TAHUN KE-				
				1	2	3	4	5
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1.	Meningkatnya cadangan pangan untuk ketersediaan pangan	1 Meningkatkan cadangan pangan	1. Prosentase penguatan cadangan pangan (%)	61%	62%	63%	64%	65%
2	Terlaksananya Penganekaragaman dan Pengawasan Keamanan pangan	2 Terlaksananya Pengawasan keamanan pangan	1 Prosentase keamanan pangan	80%	80%	80%	80%	80%
		3 Terlaksananya penghitungan skor PPH	1 Skor Pola Pangan Harapan (PPH)	84%	84%	84%	85%	85%
3.	Meningkatnya produksi Pertanian, perkebunan, peternakan dan perikanan	4 Meningkatkan produksi pertanian tanaman pangan dan tanaman hortikultura	1. Kenaikan produksi padi (ton)	72	15	5	5	5
			2. Kenaikan produksi palawija (ton)	400	500	525	550	575
			3. Kenaikan produksi buah-buahan (ton)	493	567	620	685	780
			4. Kenaikan produksi sayuran (ton)	52	55	57	60	63
		5 Meningkatkan produksi tanaman perkebunan	1. Kenaikan produksi karet (ton)	265	278	291	306	322
			2. Kenaikan produksi kelapa (ton)	19,43	11,12	11,67	22,25	2,86
			3. Kenaikan produksi lada (ton)	2,4	1,56	1,50	1,50	0,50
		6 Meningkatkan produksi peternakan	1. Kenaikan produksi ternak (ton)	1.638,83	5.948,92	2.397,60	2.637,36	2.901,08
			- Daging sapi	15,73	79,45	93,97	188,61	302,65
			- Daging ayam	1.298,02	5.739,44	2.074,37	2.188,68	2.516,31
		7 Meningkatkan produksi perikanan	- Telur	325,08	130,03	229,26	260,07	82,12
			1. Kenaikan produksi perikanan tangkap (ton)	117,8	133,1	139,7	146,7	154,0
		2. Kenaikan produksi perikanan budidaya (ton)	35,0	250,3	253,8	278,8	304,2	



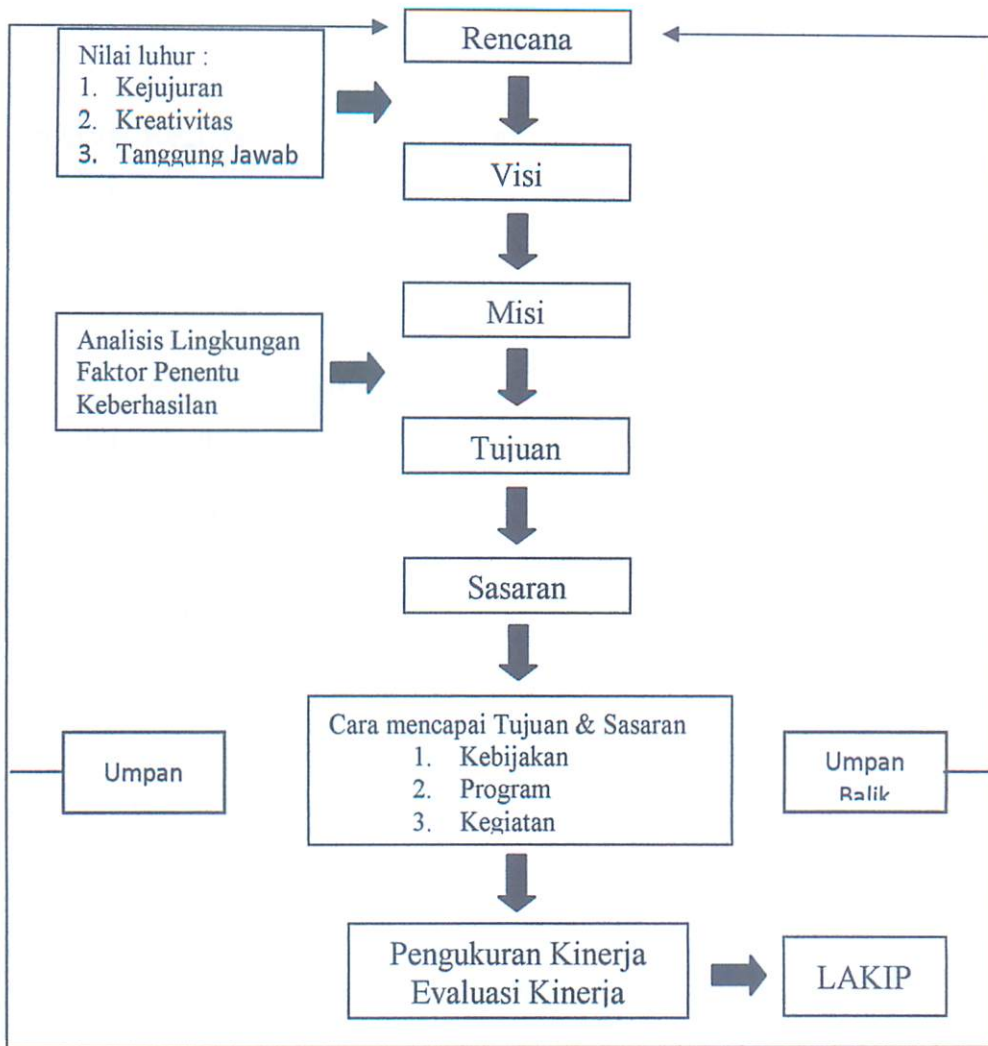
5	Meningkatnya kemampuan kelembagaan ditingkat petani,peternak dan nelayan	8	Meningkatnya Kelas Kelompok tani	1	Prosentase Kenaikan Kelas Kelompok	55%	60%	65%	70%	75%
6	Meningkatnya kerjasama kemitraan dalam rangka pemasaran dan pengolahan hasil pertanian,perkebunan,peternakan dan perikanan	9	Meningkatnya kemitraan usaha	2	Peningkatan Kemitraan Usaha	2	2	2	2	2



5) Strategi

Perencanaan Strategis merupakan suatu proses yang berorientasi pada hasil yang ingin dicapai selama kurun waktu tertentu dalam sistem akuntabilitas kinerja instansi pemerintah. Perencanaan Startegis merupakan langkah awal untuk mengukur kinerja yang mengintegrasikan segenap keahlian sumber daya manusia dan sumber daya lainnya yang diharapkan mampu menjawab perkembangan lingkungan strategis, nasional, dan global dalam tatanan sistem manajemen nasional. Dinas Pangan, Pertanian dan Perikanan Kota Balikpapan merancang Rencana Strategis secara bersama-sama antara pimpinan dengan seluruh komponen organisasi untuk diimplementasikan oleh seluruh jajaran dalam rangka pencapaian tujuan organisasi.

Perumusan Rencana Strategis mengikuti tahapan mulai dari *idealistik-kualitatif* sampai *teknis-kuantitatif* yang merupakan rangkaian saling terkait untuk mencapai tujuan organisasi. Model Perumusan Rencana Strategis DPPP Kota Balikpapan mengikuti pola sebagaimana Gambar 1 berikut.



Gambar 1. Model Penetapan Rencana Strategis

6) Kebijakan

Kebijakan merupakan ketentuan – ketentuan yang telah ditetapkan oleh yang berwenang untuk dijadikan pedoman, pegangan atau dalam pengembangan ataupun pelaksanaan program. Tujuan dari adanya kebijakan adalah untuk tercapainya kelancaran dan keterpaduan dalam perwujudan sasaran, tujuan, visi dan misi instansi pemerintah.

Kebijakan yang ditetapkan Dinas Pangan, Pertanian dan Perikanan Kota Balikpapan dalam rangka mencapai tujuan dan sasaran, adalah:

1. Melakukan diversifikasi pangan;
2. Pembinaan terhadap pelaku usaha;
3. Melakukan kerjasama dengan instansi terkait;
4. Memanfaatkan dukungan sumberdaya pertanian secara optimal;
5. Memperkuat legalitas kelembagaan usaha tani, ternak dan nelayan;
6. Kerjasama kemitraan lintas sektor



7) Program/Kegiatan Tahun Anggaran 2018

Uraian Program dan Kegiatan **DPPP** Kota Balikpapan dalam upaya pencapaian Penetapan Kinerja tahun 2018 sebagaimana Tabel 4 berikut.

Tabel 5. Program/Kegiatan Tahun Anggaran 2018

No.	Program/Kegiatan	Anggaran
1	Pengembangan Pencatatan Kegiatan Usaha Perikanan	Rp. 69.300.000,00
	- Penanganan Pelayanan Pencatatan Usaha Perikanan	Rp. 69.300.000,00
2	Pengembangan Perikanan Tangkap	Rp. 300.250.000,00
	- Operasional Tempat Pelelangan Ikan (TPI)	Rp. 300.250.000,00
	- Pengadaan Sarana Prasarana Tangkap	Rp. 0,00
3	Peningkatan Produksi Perikanan Budidaya	Rp. 1.394.685.000,00
	- Pengembangan/Peningkatan/Pengelolaan dan Operasional Balai Benih Ikan (DAK Bidang Perikanan)	Rp. 1.394.685.000,00
4	Pembangunan / Peningkatan / Pengembangan dan Rehabilitasi Sarana Prasarana Perikanan	Rp. 5.221.960.000,00
	- Pemeliharaan/Perawatan/Peningkatan Fasilitas Pelayanan BBI teritip Balikpapan	Rp. 221.060.000,00
	- Pengembangan dan Peningkatan Dermaga (TPI Baru Tengah)	Rp. 5.000.000.000,00
5	Pemberdayaan Kelembagaan Petani Peternak	Rp. 100.000.000,00
	- Pembinaan dan Pendampingan Kelompok Nelayan, Budidaya dan Pengolahan Hasil Perikanan	Rp. 100.000.000,00
6	Pengembangan Kemitraan Usaha	Rp. 15.000.000,00
	- Pertemuan Kemitraan Usaha	Rp. 15.000.000,00
7	Pemberdayaan Kelembagaan Petani, Peternak, Nelayan, Pembudidaya dan Pengolah	Rp. 142.100.000,00
	- Pembinaan Teknis Pengolahan dan Penganekaragaman Pakan Ternak	Rp. 142.100.000,00
8	Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit Hewan dan Ternak	Rp. 395.020.000,00
	- Pelayanan kesehatan dan pengendalian penyakit hewan dan Ternak	Rp. 345.020.000,00
	- Peningkatan Sarana Prasarana Pusat Kesehatan Hewan (Puskeswan)	Rp. 50.000.000,-
9	Peningkatan Produksi Hasil Peternakan	Rp. 48.650.000,00
	- Operasional Kegiatan Inseminasi buatan (IB)	Rp. 48.650.000,00
10	Peningkatan Pemasaran Hasil Produksi Peternakan	Rp. 782.5500.000,00



No.	Program/Kegiatan	Anggaran
	- Peningkatan Sarana Prasarana Operasional Laboratorium KESMAVET	Rp. 154.150.000,00
	- Peningkatan Pelayanan dan Sarana Prasarana Rumah Potong (Operasioanal UPT-RPH)	Rp. 628.400.000,00
11	Peningkatan Produksi Pertanian	Rp. 1.376.038.600,00
	- Operasioanal Unit Pembibitan	Rp. 250.000.000,00
	- Pembangunan Balai Penyuluh Pertanian (DAK)	Rp. 384.271.000,00
	- Peningkatan Produksi Pertanian Tanaman Pangan	Rp. 197.745.000,00
	- Peningkatan Produksi Pertanian Tanaman Hortikultura	Rp. 425.787.600,00
	- Pemanfaatan Lahan Pekarangan	Rp. 118.235.000,00
12	Peningkatan Produksi Tanaman Perkebunan	Rp. 249.200.000,00
	- Intensifikasi Tanaman Perkebunan	Rp. 104.200.000,00
	- Pengendalian OPT Gangguan Usaha Perkebunan	Rp. 70.000.000,00
	- Pelatihan Budidaya Perkebunan	Rp. 75.000.000,00
13	Pemberdayaan Penyuluh Pertanian / Perkebunan Lapangan	Rp. 411.496.000,00
	- Dukungan Operasional Balai Penyuluh Pertanian (BPP) Pendampingan Petani dan Pelaku Agribisnis	Rp. 411.496.000,00
14	Peningkatan Diversifikasi dan Ketahanan Pangan Masyarakat	Rp. 186.425.000,00
	- Pembinaan dan Pengembangan Pangan Lokal dan Pengawasan Keamanan Pangan	Rp. 186.425.000,00
	- Analisa Data dan Skor Pola pangan Harapan	Rp. -

8). Rencana Kinerja Tahunan 2018

Rencana Kerja Pembangunan Daerah (RKPD) Kota Balikpapan merupakan salah satu bentuk Rencana Kerja Pemerintah Daerah sebagaimana diamanatkan undang-undang no 25 tahun 2004 kepada Pemerintah Daerah untuk disusun setiap tahunnya. RKPD pada dasarnya merupakan rencana tahunan bersifat rinci dan operasional yang di susun sebagai jabaran dari rencana pembangunan jangka menengah daerah (RPJMD) bersangkutan. RKPD Kota Balikpapan Tahun 2018 merupakan dokumen penjabaran perencanaan anggaran periode 1 (satu) tahun yang penyusunannya didasarkan pada Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Tahun 2016-2021. RKPD Kota Balikpapan Tahun 2018 menjadi pedoman



dalam penyusunan KUA-PPAS dan menjadipedoman untuk penyusunan rancangan APBD tahun berikutnya.

Rencana Kinerja Tahunan Dinas Pangan, Pertanian dan Perikanan Kota Balikpapan merupakan bagian RKPD Kota Balikpapan Tahun 2018 berdasarkan dokumen APBD Tahun Anggaran 2018 yang ditetapkan dalam Peraturan Daerah (Perda) Kota Balikpapan Nomor 39 Tahun 2018 tentang Penjabaran Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) TA 2018.

Tabel. 6. Rencana Kinerja Tahunan (RKT) Tahun 2018

SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA UTAMA	TARGET
Meningkatnya Penguatan Cadangan Pangan	Prosentase penguatan cadangan pangan (%)	62
Terlaksananya Pengawasan Keamanan Pangan	Prosentase penguatan cadangan pangan (%)	80
Terlaksananya Penghitungan skor PPH	Prosentase penguatan cadangan pangan (skor PPH)	84
Meningkatnya produksi pertanian Tanaman Pangan dan Tanaman Hortikultura	Kenaikan Produksi :	1.137
	- Padi (ton)	15
	- Palawija (ton)	500
	- Buah-buahan (ton)	567
	- Sayuran dataran rendah (ton)	55
Meningkatnya Produksi Tanaman Perkebunan	Kenaikan Produksi :	290,68
	- Karet (ton)	278
	- Kelapa (ton)	11,12
	- Lada (ton)	1,56
Meningkatnya Produksi Peternakan	Kenaikan Produksi :	
	- Ternak	5.948,92
	* Daging sapi (ton)	79,45
	* Daging ayam (ton)	5.739,44
	* Telur (ton)	130,08
Meningkatnya Produksi Perikanan	Kenaikan Produksi :	383,4
	- Perikanan Tangkap (ton)	133,1
	Perikanan Budidaya (ton)	250,3
Meningkatnya Kelas Kelompok Tani	Prosentase Kenaikan Kelas Kelompok (%)	60
Meningkatnya Kemitraan	Peningkatan Kemitraan Usaha	2

Selanjutnya Pemerintah Kota Balikpapan telah menetapkan dokumen Perjanjian Kinerja Tahun 2018 yang dijadikan pedoman dalam pengukuran pencapaian kinerja Tahun 2018 serta merupakan perwujudan dari capaian tujuan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Tahun 2016-2021.

B. INDIKATOR KINERJA UTAMA TAHUN 2016-2021

Sebagai tolok ukur pencapaian tujuan dan sasaran tersebut di atas, maka harus disusun Indikator Kinerja. Indikator Kinerja DPPP Kota Balikpapan tahun 2018 menggunakan model Indikator Kinerja Utama (IKU). Dengan mengacu pada IKU Pemerintah Kota Balikpapan, maka telah ditetapkan IKU DPPP melalui Surat Keputusan Kepala DPPP (SK IKU terlampir pada Lampiran 1). Adapun uraian IKU DPPP Kota Balikpapan sebagaimana tabel 3 berikut.

Tabel 7. Indikator Kinerja Utama (IKU) DPPP Kota Balikpapan 2016-2021

No	Sasaran	Indikator Kinerja Utama	Formulasi Perhitungan	Alasan/Sumber Data
1.	Meningkatnya Cadangan Pangan	Prosentase Penguatan Cadangan Pangan	$\frac{\sum \text{cadangan pangan kota}}{100 \text{ TON}} \times 100 \%$	Data analisis Bidang Pangan
2.	Terlaksananya Pengawasan Keamanan Pangan	Prosentase Keamanan Pangan (Pangan Aman)	$\frac{\sum \text{cadangan pangan kota}}{\sum \text{Total sampel pangan yang diambil}} \times 100 \%$	Data analisis Bidang Pangan
3.	Terlaksananya Perhitungan Skor PPH	Skor PPH	$\frac{\text{Energi masing - masing komoditas}}{\text{Angka Kecukupan Gizi}} \times 100 \%$	Data analisis Bidang Pangan
4.	Meningkatnya Produksi Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura	Produksi (ton) - Padi - Palawija - Buah-buahan - Sayuran dataran rendah	$\sum \text{Luas panen} \times \text{Produktifitas}$	Survei data statistik di lapangan dan ubinan
5.	Meningkatnya Produksi Peternakan	Produksi (ton) - Telur ayam - Ternak - Daging Sapi - Daging ayam	$\frac{\sum \text{telur}}{(16 \times 1000)}$ Penghitungan langsung Penghitungan langsung Penghitungan langsung	1. Survei data statistik di lapangan 2. Laporan hasil kegiatan dan hasil pendataan



6.	Meningkatnya Produksi Perkebunan	Produksi (buah)		Laporan hasil kegiatan Dan hasil pendataan statistik
		- Karet - Kelapa - Lada	Σ Luas panen x produktifitas	
7.	Meningkatnya Produksi Perikanan	Produksi (ton)		Survei data statistik di lapangan
		- Perikanan Tangkap - Perikanan Budidaya	Penghitungan langsung TPI Penghitungan langsung	
8.	Meningkatnya Kelas Kelompok Tani	Prosentase Kenaikan Kelas Kelompok	Pengamatan Kemampuan poktan, pengisian instrument dan wawancara/diskusi	Pengambilan data lapangan berdasarkan Juklak Pusluh Pertanian
9.	Meningkatnya Kemitraan Usaha	Peningkatan Kemitraan Usaha	Σ Mitra yang baru	Survey Lapangan



C. PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2018

Pencapaian kinerja diukur melalui penyusunan Perjanjian/Penetapan Kinerja yang diperjanjikan antara Kepala DPPP dengan Walikota Balikpapan (dokumen terlampir). Perjanjian Kinerja (Penetapan Kinerja) merupakan janji Kepala DPPP untuk mencapai target Indikator Kinerja Utama (IKU) DPPP dalam tahun 2018. Perjanjian/Penetapan Kinerja DPPP Kota Balikpapan tahun 2018 diuraikan pada Tabel 5 berikut.

Tabel 8. Perjanjian Kinerja DPPP Kota Balikpapan Tahun 2018

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target
1	2	3	4
1	Meningkatnya penguatan cadangan pangan.	Prosentase penguatan cadangan pangan (%)	62
2	Terlaksananya Pengawasan Keamanan Pangan	Prosentase keamanan pangan (%)	80
3	Terlaksananya penghitungan skor PPH	Skor Pola Pangan Harapan (PPH)	84
4	Meningkatnya produksi pertanian tanaman pangan dan tanaman hortikultura	Kenaikan Produksi (Ton)	1.137
		- Padi	15
		- Palawija	500
		- Buah-buahan	567
5	Meningkatnya produksi tanaman perkebunan	- Sayuran dataran rendah	55
		Kenaikan Produksi (Ton)	290,56
		- Karet	277,88
		- Kelapa	11,12
6	Meningkatnya produksi peternakan	- Lada	1,56
		Kenaikan Produksi Ternak (Ton)	5.948,92
		- Daging sapi	79,45
		- Daging AYam	5.739,44
7	Meningkatnya produksi perikanan	- Telur	130,03
		Kenaikan Produksi (Ton)	383,4
		- Tangkap	133,1
8	Meningkatnya kelas kelompok tani	- Budidaya	250,3
		Prosentase kenaikan kelas kelompok	60
9	Meningkatnya kemitraan usaha	Peningkatan kemitraan usaha (Mitra)	2

BAB III

AKUNTABILITAS KINERJA

A. LAPORAN HASIL EVALUASI ATAS IMPLEMENTASI SISTEM AKIP TAHUN SEBELUMNYA

Pada Sub bab ini disajikan :

1. Nilai hasil evaluasi Akuntabilitas kinerja :

Tabel. 9. Nilai hasil evaluasi Akuntabilitas kinerja :

No.	Komponan Yang Nilai	Bobot	Nilai 2016	Nilai 2017
1	2	3	4	5
1	Perencanaan Kinerja	30%	21,95	23,26
2	Pengukuran Kinerja	25%	19,38	18,13
3	Pelaporan Kinerja	15%	11,14	11,50
4	Evaluasi Kinerja	10%	6,43	5,64
5	Capaian Kinerja	20%	8,75	10,71
	Nilai Hasil Evaluasi	100%	67,65	69,24
	Tingkat Akuntabilitas Kinerja		B (Baik)	B (baik)

2. Tidak lanjut atas hasil Evaluasi Inspektorat terhadap Laporan Hasil Evaluasi atas Implementasi Sistem AKIP (Rekomendasi).

Berdasarkan hasil evaluasi inspektorat Kota Balikpapan, terdapat beberapa hal yang perlu menjadi perhatian dan perbaikan kepada manajemen DP3 Kota Balikpapan yaitu :

1. Perencanaan Kinerja:

- Target kinerja yang telah ditetapkan belum seluruhnya berdasarkan (relevan dengan) indikator yang baik dan didukung dengan basis data yang memadai serta argument dan perhitungan yang logis (ada formulasi perhitungan)
- Target-target kinerja jangka menengah dalam Renstra belum seluruhnya di breakdown dan selaras dengan target-target kinerja tahunan dalam rencana kinerja tahunan. Sasaran, indikator dan target kinerja bawahan (esselon II dan IV) belum menjadi penyebab (belum hubungan kausalitas) terwujudnya outcome atau hasil-hasil program yang ada di rencana kinerja tahunan.

- Renstra telah direviu secara berkala namun belum ada perbaikan.
- Target – target kinerja sasaran dalam rencana kinerja dimaksud tidak menjadi persyaratan dalam pengajuan anggaran.

2. Pengukuran Kinerja

- Pengukuran kinerja belum dikembangkan menggunakan teknologi informasi secara berjenjang mulai dari staf, manajerial sampai kepada pimpinan tertinggi dan tingkat instansi dan pengukuran tersebut menggunakan bantuan teknologi sehingga capaian atau progress kinerja dapat diidentifikasi secara lebih tepat dan cepat.
- Tareget kinerja dimonitoring namun tidak ada tindaklanjut terhadap rekomendasi yang diberikan dengan kinerja sebagai berikut : terdapat breakdown target kinerja, terdapat pihak atau bagian yang bertanggungjawab untuk melaporkan dan memonitor kinerja yang periodic, terdapat jadwal, mekanisme atau SOP yang jelas tentang mekanisme monitoring secara periodik, terdapat dokumentasi hasil monitoring, terdapat tindaklanjut atas monitoring.
- IKU telah direviu, ada upaya perbaikan namun belum ada perbaikan yang signifikan.
- Perlu adanya laporan kinerja yang menyajikan informasi tentang analisis efisiensi penggunaan sumber daya dengan menggambarkan capaian kinerja agar pelaksanaan penyusunan laporan dapat lebih baik lagi.
- Dalam penyajian Indikator Utama (IKU) harus benar-benar mengacu pada kriteria yang SMART dan sesuai dengan isu-isu strategis dalam Tupoksi dari Dinas pangan Pertanian dan Perikanan Kota Balikpapan.

3. Pelaporan Kinerja:

- Laporan Kinerja hanya menyajikan informasi tentang upaya efisiensi penggunaan sumber daya.
- Informasi yang disajikan hanya bersifat sebagian yang telah digunakan untuk peningkatan kinerja, artinya : terdapat bukti yang cukup bahwa laporan informasi dalam laporan kinerja (termasuk laporan kinerja tahun sebelumnya) telah digunakan untuk perbaikan capaian kinerja organisasi yang lebih baik periode berikutnya.
- Informasi yang disajikan hanya sebagian yang telah digunakan untuk menilai dan memperbaiki pelaksanaan program dan kegiatan organisasi,



artinya informasi yang disajikan dalam laporan kinerja telah mengakibatkan perbaikan dan pengelolaan program dan kegiatan dan dapat menyimpulkan keberhasilan atau kegagalan program secara terukur.

- Informasi yang disajikan telah digunakan untuk peningkatan kinerja, artinya terdapat bukti yang cukup bahwa informasi dalam laporan kinerja (termasuk laporan kinerja tahun sebelumnya) telah lebih baik dari periode sebelumnya namun pemanfaatannya hanya bersifat sebagian.

4. Evaluasi Kinerja

- Evaluasi atas pelaksanaan program telah dilaksanakan namun belum menyimpulkan keberhasilan atau kegagalan program (karena ukuran keberhasilan program masih belum jelas).
- Evaluasi program telah disertai rekomendasi yang terkait dengan perencanaan kinerja dan rekomendasi yang disetujui untuk dilaksanakan tidak lebih dari 50%.
- Evaluasi program telah disertai rekomendasi yang terkait dengan peningkatan kinerja dan rekomendasi yang disetujui untuk dilaksanakan tidak lebih dari 50%.
- Perlu dilakukan pemantauan atas kemajuan kinerja dan hambatan program dengan cara mengidentifikasi, mencatat (membuat catatan) mencari tahu, mengadministrasikan kemajuan (progress) dengan memberikan rekomendasi-rekomendasi peningkatan kinerja yang dilaksanakan, lalu mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk mengatasi hambatan pencapaian kinerja dan melaporkan hasil pemantauan tersebut kepada atasan.
- Belum terdapat supervisi dalam penyusunan LAKIP serta pemantauan mengenai kemajuan kinerja beserta hambatannya melalui pembahsan-pembahasan yang regular dan bertahap serta didokumentasikan.

5. Capaian Kinerja

- Informasi capaian kinerja harus dapat diandalkan dengan memenuhi kriteria diperoleh dari dasar perhitungan yang valid, dihasilkan dari sumber-sumber atau basis data yang dapat dipercaya (kompeten), dapat ditelusuri sumber datanya, dan dapat diverifikasi serta up to date.



Saran dan rekomendasi tersebut diatas akan ditindak lanjuti dalam penyusunan LKjIP yang berikutnya agar lebih berkualitas.

3. Hasil Evaluasi Tahun 2017

Capaian kinerja DPPP tahun 2017 merupakan pengukuran dan evaluasi terhadap target kerjanya, sesuai dengan Perjanjian Kinerja Pemerintah Kota Balikpapan. Hasil pengukuran capaian kinerja DPPP tahun 2017 disajikan pada tabel 10 berikut.

Tabel 10. Pengukuran Pencapaian Kinerja DPPP Kota Balikpapan Tahun 2017

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
Meningkatnya produksi pertanian Tanaman Pangan dan Tanaman Hortikultura	Kenaikan Produksi	1.017	(13.478)	-1325
	- Padi	72	- 92,3	-128
	- Palawija	400	- 3.102	-776
	- Buah - buahan	493	16.824,7	3413
	- Sayuran dataran rendah	52	- 27.050,8	-52021
Meningkatnya Produksi Tanaman Perkebunan	Kenaikan Produksi	284	8.062,3	727
	- Karet	264,3	7.829,4	773
	- Kelapa	17,3	216,5	54
	- Lada	2,4	16,4	513
Meningkatnya Produksi Peternakan	Kenaikan Produksi			
	- Ternak	1.638,82	1.153,58	70
	- Daging Sapi	15,73	-177,2	-112
	- Daging Ayam	1.298,02	533,9	41
	- Telur	325,08	796,88	245
Meningkatnya Produksi Perikanan	Kenaikan Produksi	152,8	-3207,877	-2099
	- Perikanan Tangkap	117,8	-851,916	-723
	- Perikanan Budidaya	250,3	-2355,961	-6731

Sasaran 1 : Meningkatkan Produksi Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura

Dari data dan informasi pada Tabel 10 di atas, bahwa dibandingkan dengan target, maka pencapaian sasaran strategis Meningkatkan Produksi Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikulturasecara keseluruhan tidak tercapai, namun jika dilihat capaian per indikator, maka masih ada indikator kinerja yang sudah tercapai tahun 2017, yaitu indikator produksi Buah-buahan. Sedangkan Capaian produksi padi, Palawija, dan Sayuran masuk kategori kurang baik, berikut adalah hambatan dan upaya untuk mengatasinya.



Hambatan/ masalah :

- Pada budidaya tanaman padi, Indeks pertanaman sebesar 100 artinya dalam satu tahun hanya dilakukan budidaya tanaman padi sebanyak satu kali pada area budidaya baik sawah maupun ladang.
- Untuk tanaman Palawija khususnya tanaman singkong, terjadi penurunan karena anjloknya harga jual waktu panen, sehingga petani memilih tidak untuk dipanen sekarang.
- Alasan lain baik untuk tanaman padi, palawija, dan sayuran dataran rendah karena adanya alih fungsi lahan pertanian untuk kepentingan pemukiman menyebabkan semakin sempitnya area yang dapat digunakan dalam pengembangan budidaya pertanian.

Upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan :

- Peningkatan produksi padi dapat dilakukan melalui peningkatan kapasitas lahan budidaya dengan menaikkan indeks pertanaman menjadi 200 atau 2 kali tanam dalam satu tahun. Selain itu upaya pengembangan cetak lahan dengan memanfaatkan lahan bertopografi tinggi perlu didorong melalui program/kegiatan yang melibatkan peran serta kelompok petani sehingga dapat meningkatkan produksi Pangan khususnya Padi di Kota Balikpapan.
- Untuk stabilitas harga panen sebaiknya pemerintah bersama instansi terkait dapat membuat kebijakan yang menguntungkan petani, sehingga membuat petani nyaman untuk berusaha tani kembali.
- Dalam rangka mengatasi semakin maraknya alih fungsi lahan pertanian, Pemerintah Kota Balikpapan diharapkan segera menyusun kebijakan pembatasan alih fungsi lahan pertanian yang mengacu pada dokumen RTRW Kota Balikpapan.

Sasaran 2 : Meningkatkan Produksi Hasil Perkebunan

Dari data dan informasi pada Tabel 10 di atas, bahwa dibandingkan dengan target, maka pencapaian sasaran strategis Meningkatkan Produksi Hasil Perkebunan pada tahun 2017 secara keseluruhan mencapai target yang telah ditetapkan. Tingkat capaian indikator produksi tanaman perkebunan masuk dalam kategori sangat baik, tetapi bukan tidak ada hambatan/masalah yang harus dihadapi kedepannya, berikut adalah hambatan dan upaya untuk mengatasinya.



Hambatan/ masalah :

- Produktifitas tanaman Perkebunan yang sangat produktif saat ini nantinya semakin menurun sesuai dengan umur tanaman.
- Adanya alih fungsi sebagian lahan perkebunan kelapa untuk kepentingan pemukiman, pengembangan pariwisata kota disekitar pantai dan untuk kepentingan umum lainnya menyebabkan semakin sempitnya area kebun kelapa dan potensi pengembangannya juga turun

Upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan:

- Perlu adanya upaya replanting dan perawatan tanaman yang lebih intensif terhadap tanaman Perkebunan yang masih produktif dan diimbangi pemupukan berimbang agar tanaman kelapa tumbuh optimal dan menghasilkan produksi yang maksimal.
- perlu penumbuhan semangat petani untuk tetap berusaha dengan memelihara tanamannya karena hasil produksi dari tanaman tersebut tetap menguntungkan.
- Selain itu Pemerintah Kota Balikpapan diharapkan segera menyusun kebijakan pembatasan alih fungsi lahan perkebunan yang mengacu pada dokumen RTRW Kota Balikpapan.

Sasaran 3 : Meningkatnya Produksi Hasil Peternakan

Dari data dan informasi pada Tabel 10 di atas, bahwa dibandingkan target, maka pencapaian sasaran strategis Meningkatnya Produksi Peternakan secara keseluruhan telah mencapai target dengan kenaikan 70%, tetapi untuk indicator daging sapi tidak mencapai target karena masuk kategori tidak baik, sedangkan produksi daging ayam masuk kategori kurang baik Karena hanya 41 %, untuk produksi telur ayam telah mencapai target. Berikut adalah hambatan dan upaya untuk mengatasinya.

Hambatan/ masalah :

- Menurunnya jumlah pemotongan sapi di RPH menyebabkan penurunan produksi daging sapi.
- Banyaknya daging beku yang masuk dan dijual di pasar tradisional dengan harga dibawah daging segar dari RPH.
- Sedangkan untuk produksi daging ayam, banyak didatangkan dari luar dikarenakan peternak ayam di Kota Balikpapan banyak yang tutup karena tingginya harga pakan ternak.



Upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan:

- Meningkatkan populasi sapi yang ada di peternak, baik melalui pengembangan sapi bibit maupun penggemukan sapi potong yang didanai secara swadaya, dukungan pemerintah (APBD dan APBN) dan atau pihak ketiga.
- Peternak ayam Kota Balikpapan agar mengurangi ketergantungan pakan dari luar (impor) yang notabene harganya tinggi, dan segera mencari alternatif pakan yang dapat diproduksi sendiri dengan formula nutrisi yang berbasis pada bahan baku dari Kota Balikpapan dan sekitarnya

Sasaran 4 : Meningkatnya Produksi Perikanan

Dari data dan informasi pada Tabel 10 di atas, bahwa dibandingkan dengan target, maka Pencapaian sasaran peningkatan produksi Perikanan dengan indikator produksi perikanan tangkap dan perikanan budidaya pada tahun 2017 tidak dapat mencapai target yang telah ditetapkan, terutama untuk pencapaian indikator produksi perikanan tangkap dan indikator produksi perikanan budidaya. Berikut adalah hambatan dan upaya untuk mengatasinya.

Hambatan/ masalah :

- Pada Indikator perikanan budidaya, menurunnya produksi budidaya ikan terutama budidaya ikan di tambak karena banyak tambak yang sudah tidak aktif. Sedangkan tambak yang masih aktif dimanfaatkan, kegiatan budidaya ikan dilakukan secara tradisional dengan padat tebar yang tidak optimal dan mengandalkan ketersediaan pakan ikan dari alam.
- Pada saat musim kemarau, kegiatan budidaya khususnya air tawar mengalami kekurangan air karena tidak memiliki sumur /sumber mata air yang memadai. Sedangkan pada musim penghujan kolam atau tambak sering kali mengalami banjir karena belum adanya kanal/saluran air yang memadai sebagai bagian dari kawasan budidaya..
- Pada budidaya rumput laut terjadi serangan hama ice-ice sehingga rumput laut rusak dan pembudidaya rumput laut mengalami gagal panen. Pada saat yang sama harga rumput laut turun, karena beberapa daerah lain di Indonesia penghasil rumput laut mengalami panen raya. Kondisi tersebut menyebabkan sebagian pembudidaya rumput laut menghentikan kegiatan budidayanya.



- Sedangkan pada Indikator perikanan tangkap, Kondisi cuaca di laut yang tidak menentu dan semakin besarnya upaya per trip penangkapan ikan sangat berpengaruh terhadap produksi perikanan tangkap
- Adanya Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan (Permen-KP) nomor 56/PERMEN-KP/2014 tentang penghentian sementara (Moratorium) perizinan usaha perikanan tangkap di Wilayah Pengelolaan Perikanan Negara Republik Indonesia, beserta perubahannya dalam Permen-KP Nomor 10/PERMEN-KP/2015 yang pada intinya adanya larangan *transshipment* (pemindahan muatan di atas kapal/perdagangan hasil tangkapan ikan di tengah laut), sehingga mengakibatkan penurunan jumlah ikan yang didaratkan di Kota Balikpapan. Disamping itu penurunan produksi perikanan tangkap di Kota Balikpapan dipengaruhi oleh adanya Permen-KP nomor 2/PERMEN-KP/2015 tentang larangan penggunaan alat penangkapan ikan pukat hela (trawls) dan pukat tarik (seine nets) di Wilayah Pengelolaan Perikanan Negara Republik Indonesia. Sebagai gambaran bahwa sebagian besar kegiatan penangkapan ikan yang dilakukan oleh nelayan Balikpapan masih menggunakan alat tangkap Dogol yang secara operasional tergolong dalam alat tangkap pukat Hela.

Upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan:

- Upaya meningkatkan capaian produksi perikanan budidaya dapat dilakukan diantaranya program peningkatan sarana dan prasarana budidaya baik berupa pembangunan sumur, perbaikan saluran dan kanal di kawasan budidaya ikan, serta peningkatan kapasitas sumberdaya manusia pembudidaya ikan agar dapat menghasilkan komoditas yang berkualitas dan memfasilitasi kemitraan usaha dengan industri pengolahan hasil perikanan khususnya rumput laut.
- Metode budidaya ikan yang diterapkan khususnya budidaya ikan di tambak perlu ditingkatkan dari metode budidaya ikan secara tradisional menjadi metode tradisional plus dengan pemberian pakan buatan dan mengolah lahan budidaya sehingga produksi ikan dan udang menjadi lebih optimal.
- Upaya meningkatkan capaian produksi perikanan tangkap dapat dilakukan dengan peningkatan kemampuan usaha nelayan dengan fasilitasi kredit lunak melalui perbankan serta diseminasi terkait alat tangkap yang diizinkan dan ramah lingkungan.

B. PENGUKURAN CAPAIAN KINERJA ORGANISASI

Pengukuran kinerja merupakan jembatan antara perencanaan strategis dengan pelaporan akuntabilitas. Suatu OPD dapat dikatakan berhasil jika indikator-indikator yang ditetapkan telah mengarah kepada pencapaian tujuan dan sasaran. Tanpa adanya pengukuran kinerja sangat sulit dicari pembenaran yang logis atas pencapaian tujuan dan sasaran OPD. Pengukuran kinerja adalah suatu proses sistematis dan berkesinambungan untuk menilai keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan sesuai dengan program, kebijakan, sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan dalam mewujudkan misi dan visi. Pengukuran kinerja dilakukan dengan menggunakan indikator kinerja kegiatan dengan memanfaatkan data kinerja yang dapat diperoleh melalui data internal dan eksternal.

Pengukuran kinerja dilakukan dengan membandingkan tingkat capaian target dari masing-masing indikator kinerja yang telah ditetapkan dalam rencana strategis dan rencana kinerja. Pengukuran kinerja mencakup tingkat capaian target (rencana tingkat capaian) dari masing-masing kelompok indikator kinerja kegiatan dan tingkat pencapaian target (rencana tingkat capaian) dari masing-masing kelompok sasaran yang telah ditetapkan dalam dokumen rencana kerja. Pengukuran tingkat pencapaian sasaran didasarkan pada data hasil pengukuran kinerja kegiatan. Pengukuran kinerja dimaksud dapat dilakukan dengan menggunakan formulir Pengukuran Kinerja (PK) dan formulir Pengukuran Rencana Kinerja Tahunan (RKT) 2018.

Pengukuran pencapaian kinerja dilakukan dengan menggunakan dua metode, yaitu metode evaluasi kinerja dan metode perbandingan capaian sasaran. Metode evaluasi kinerja dilakukan dengan menggunakan formulir PK dan RKT, perbandingan dilakukan dengan melihat perbandingan antara rencana dan realisasi untuk masing-masing indikator kinerja kegiatan. Metode ini terutama akan bermanfaat untuk melakukan evaluasi internal atas kelemahan-kelemahan dan kendala-kendala yang terjadi dalam organisasi dalam pelaksanaan kegiatannya.

Metode perbandingan capaian kinerja sasaran dilakukan dengan membandingkan antara rencana kinerja (performance plan) yang diinginkan dengan realisasi (performance result) yang dicapai organisasi, selanjutnya akan dilihat GAP yang ada serta tindakan perbaikan yang diperlukan dimasa yang akan datang. Metode ini terutama bermanfaat untuk memberikan gambaran kepada pihak-pihak eksternal tentang sejauh mana pelaksanaan misi organisasi dalam rangka mewujudkan tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan. Namun demikian, sangat disadari bahwa kedua

metode tersebut membutuhkan perumusan indikator kinerja yang relevan dan langsung, objektivitas dan tidak bias, spesifik, cukup, kuantitatif, terinci, praktis dan dapat diyakini. Sampai saat ini keberhasilan program-program banyak diukur dengan menggunakan indikator *output* dan *outcome*.

Kegiatan perbandingan tingkat kinerja yang dicapai dengan target dalam penetapan kinerja, dan perbandingan pencapaian kinerja tahun berjalan dengan tahun sebelumnya menjadi salah satu bagian yang menjadi fokus pengukuran. Dalam melakukan evaluasi keberhasilan atau kegagalan capaian kinerja setiap sasaran, maka digunakan skala pengukuran 4 (empat) kategori yang ditampilkan pada Tabel 11 berikut.

Tabel 11. Skala Pengukuran Capaian Sasaran LKjIP Tahun 2018

No	Kategori	Rentang Capaian Kinerja
1	Sangat Baik	> 100 %
2	Baik	80 – 100 %
3	Cukup Baik	50 – 79 %
4	Kurang Baik	< 49 %

C. ANALISIS CAPAIAN KINERJA

1) Target dan Capaian Kinerja Tahun 2018

Capaian kinerja DPPP tahun 2018 merupakan pengukuran sekaligus evaluasi terhadap target kinerja sesuai dengan Penetapan/Perjanjian Kinerja pada tahun anggaran tersebut. Hasil pengukuran capaian kinerja DPPP tahun 2018 disajikan pada tabel 12 berikut ini.

Tabel 12. Pengukuran Pencapaian Kinerja DPPP Kota Balikpapan Tahun 2018

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
Meningkatkan Penguatan Cadangan Pangan	Prosentase Penguatan Cadangan Pangan	62	62	100
Terlaksananya Pengawasan Pangan	Prosentase Keamanan Pangan	80	92,74	116
Terlaksananya Penghitungan Skor PPH	Skor Pola Pangan Harapan (PPH)	84	86,2	102
Meningkatnya produksi pertanian Tanaman Pangan dan Tanaman Hortikultura	Kenaikan Produksi	1137	-8751,14	--770
	- Padi	15	-77,74	-518
	- Palawija	500	1196,2	239
	- Buah - buahan	567	-28066,6	-4950
	- Sayuran dataran rendah	55	18197	33085



Meningkatnya Produksi Tanaman Perkebunan	Kenaikan Produksi	290,68	586,62	195
	- Karet	278	320,23	115
	- Kelapa	11,12	238,08	2141
	- Lada	1,56	7,31	469
Meningkatnya Produksi Peternakan	Kenaikan Produksi Ternak	5948,9	-16721,5	-281
	- Daging Sapi	79,45	155,5	196
	- Daging Ayam	5739,44	2870,2	50
	- Telur	130,03	-20053,6	-15422
Meningkatnya Produksi Perikanan	Kenaikan Produksi	383,4	306,4	80
	- Perikanan Tangkap	133,1	314	236
	- Perikanan Budidaya	250,3	-20,6	-8
Meningkatnya kelas kelompok Tani	Prosentase Kenaikan Kelas Kelompok	60	11	18
Meningkatkan Kemitraan Usaha	Peningkatan Kemitraan Usaha	2	2	100

Secara umum capaian kinerja DPPP Kota Balikpapan lebih Tinggi dari target Penetapan Kinerja Tahun 2017. Tetapi ada beberapa indikator kinerja yang tidak tercapai targetnya. Pada renstra 2016-2021 indikator kinerjanya berupa Kenaikan (delta) dari realisasi produksi, sehingga angka realisasi adalah selisih dari setahun sebelumnya. Target kinerja dalam RPJMD 2016-2021 kumulatif dibagi secara merata selama periode RPJMD. Capaian target kinerja pada periode RPJMD akan diakumulasi dan selisih capaian akan menjadi beban target kinerja pada tahun akhir periode RPJMD yakni Target Kinerja Tahun Anggaran 2021. Upaya pencapaian target kinerja juga diperberat dengan adanya kebijakan penghematan anggaran Pemerintah Kota Balikpapan sehingga beberapa program/kegiatan yang menjadi pendukung pencapaian target Kinerja tidak dapat terlaksana.

Sasaran 1 : Meningkatkan Penguatan Cadangan Pangan

Untuk Sasaran Meningkatkan Penguatan Cadangan Pangan sudah terlaksana dengan baik yaitu 100 % masuk kategori Baik, diharapkan tahun yang akan datang bisa lebih meningkat.

Sasaran 2 : Terlaksananya Pengawasan Pangan

Sasaran Strategis Terlaksananya Pengawasan Pangan dengan nilai 116 % masuk kategori Sangat Baik.



Sasaran 3 : Terlaksananya Penghitungan Skor PPH

Untuk sasaran strategis selanjutnya yaitu Terlaksananya Penghitungan Skor Pola Pangan Harapan juga masuk kategori Sangat Baik dengan nilai capaian 102 %.

Sasaran 4 : Meningkatnya Produksi Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura

Sasaran strategis Meningkatnya Produksi Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura pada tahun 2018 secara keseluruhan tidak dapat mencapai target yang telah ditetapkan meliputi indikator produksi padi dan indikator Buah-buahan. Tingkat Capaian indikator produksi padi masuk dalam kategori Kurang Baik dengan persentase capaian - 518 % , begitupun tanaman Buah-buahan tidak tercapai target karena nilai kenaikannya -4950 % , untuk tanaman Palawija masuk kategori sangat baik karena lebih dari 100 % kenaikannya yaitu 239 % dan indikator sayuran dataran rendah masuk dalam kategori Sangat Baik dengan persentase capaian sebesar 33085 %. Berikut adalah hambatan dan upaya untuk mengatasinya Capaian Kinerja yang tidak mencapai target :

Hambatan/ masalah :

- ✓ Berkurangnya Produksi untuk komoditi Padi, dikarenakan Luas Lahan Pertanian berkurang, adanya beberapa pemilik lahan menaikkan harga sewa lahan, berkurangnya tenaga kerja yang menggarap lahan padi, kurangnya motivasi dari petani untuk menanam ke IP 200, dan sebagian Petani merasa bukan sumber pendapatan utama mereka karena mereka bekerja di sektor lain, serta sebagian terkendala pengairan/irigasi di areal persawahan belum dioptimalkan oleh Instansi terkait.
- ✓ alih fungsi lahan menjadi area publik seperti Bendungan (Teritip), embung (Aji Raden), Arena sirkuit(Lamaru), pembangunan jalan tol dan perumahan juga memicu berkurangnya areal lahan pertanian.
- ✓ Sedangkan untuk tanaman ubi kayu terjadi peningkatan produksi karena harga jual ubi kayu sudah mengalami peningkatan sehingga membuat petani mulai memanen tanamannya.
- ✓ Untuk Komoditas buah naga banyak petani yang sudah tidak produksi lagi, karena diserang hama penyakit. Kemarau panjang di bulan Agustus-Oktober menyebabkan terhambatnya proses pembungaan pada beberapa komoditas buah. Produksi buah pepaya juga tidak maksimal karena pupuk yang



diberikan berkurang, serta sehingga petani memilih tidak untuk dipanen sekarang.

- ✓ Alasan lain baik untuk tanaman padi, palawija, buah-buahan dan sayuran dataran rendah karena adanya alih fungsi lahan menjadi area publik seperti Bendungan (Teritip), embung (Aji Raden), Arena sirkuit(Lamaru), pembangunan jalan tol dan perumahan juga memicu berkurangnya areal lahan pertanian.

Upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan:

- ✓ Peningkatan produksi padi dapat dilakukan melalui peningkatan kapasitas lahan budidaya dengan menaikkan indeks pertanaman menjadi 200 atau 2 kali tanam dalam satu tahun, Membangkitkan kembali bertanam hidroponik serta terus menerus mengadakan sosialisasi dan pendekatan kepada petani untuk tetap menanam tanaman pangan.
- ✓ Bekerjasama dengan instansi terkait dalam hal ini Dinas Pekerjaan Umum untuk mengoptimalkan pengairan/irigasi di areal persawahan yang belum ada.
- ✓ Dalam rangka mengatasi semakin maraknya alih fungsi lahan pertanian, Pemerintah Kota Balikpapan diharapkan segera menyusun kebijakan pembatasan alih fungsi lahan pertanian yang mengacu pada dokumen RTRW Kota Balikpapan.

Sasaran 5 : Meningkatnya Produksi Tanaman Perkebunan

Pencapaian sasaran strategis Meningkatnya peningkatan produksi hasil perkebunan dengan indikator produksi Perkebunan pada tahun 2018 dapat mencapai target yang telah ditetapkan. Tingkat Capaian indikator produksi tanaman Perkebunan masuk dalam kategori Sangat Baik dengan persentase capaian >100 % yaitu 195%, dengan persentase kenaikan tanaman karet 115 %, tanaman kelapa 2141 % dan tanaman Lada 4693% . Berdasarkan capaian kenaikan produksi hasil perkebunan, bukan berarti kedepannya tidak ada hambatan / masalah yang harus dihadapi, berikut adalah hambatan dan upaya untuk mengatasinya.



Hambatan/ masalah :

- ✓ Produktifitas tanaman Perkebunan yang sangat produktif saat ini nantinya semakin menurun sesuai dengan umur tanaman.
- ✓ Adanya alih fungsi sebagian lahan perkebunan kelapa untuk kepentingan pemukiman, pengembangan pariwisata kota disekitar pantaidan untuk kepentingan umum lainnya menyebabkan semakin sempitnya area kebun kelapa dan potensi pengembangannya juga turun.

Upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan:

- ✓ Intensifikasi Tanaman Perkebunan, sosialisasi dan Pembinaan kepada Petani Perkebunan serta perlu penumbuhan semangat petani untuk tetap berusaha dengan memelihara tanamannya karena hasil produksi dari tanaman tersebut tetap menguntungkan
- ✓ Perlu adanya upaya replanting dan perawatan tanaman yang lebih intensif terhadap tanaman Perkebunan yang masih produktif dan diimbangi pemupukan berimbang agar tanaman kelapa tumbuh optimal dan menghasilkan produksi yang maksimal.
- ✓ Selain itu Pemerintah Kota Balikpapan diharapkan segera menyusun kebijakan pembatasan alih fungsi lahan perkebunan yang mengacu pada dokumen RTRW Kota Balikpapan.

Sasaran 6 : Meningkatnya Produksi Peternakan

Pencapaian sasaran peningkatan produksi hasil peternakan dengan indikator ternak pada tahun 2018 secara keseluruhan tidak mencapai target yang ditetapkan dengan kenaikan -286 % dengan kategori Kurang baik, walaupun untuk daging sapi pada tahun 2018 mencapai target dengan jumlah 116 % masuk kategori Sangat baik. Untuk daging ayam masuk kategori Cukup baik karena hanya 50 % , Produksi telur ayam pada tahun 2018 tidak Mencapai target yang telah ditetapkan yaitu -15422% masuk kategori Kurang Baik.

Berikut adalah hambatan dan upaya untuk mengatasinya.



Hambatan/ masalah :

- ✓ Masuknya Produk daging beku yang masuk dan dijual di pasar tradisional dengan harga dibawah daging segar dari RPH.
- ✓ Belum tercapainya target produksi telur disebabkan karena peternak telur di Balikpapan sekarang tinggal 2 yaitu di lokasi KM 10 dan Km 18, dengan populasi ayam tidak bertambah dan reproduksinya turun serta tidak ada penambahan kandang baru, juga karena tingginya harga pakan ayam petelur dan keterbatasan modal.

Upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan:

- ✓ Meningkatkan populasi sapi dan ayam yang ada di peternak, baik melalui dana secara swadaya, dukungan pemerintah (APBD dan APBN) dan atau pihak ketiga.
- ✓ Peternak ayam telur Kota Balikpapan agar mengurangi ketergantungan pakan dari luar (impor) yang notabene harganya tinggi, dan segera mencari alternatif pakan yang dapat diproduksi sendiri dengan formula nutrisi yang berbasis pada bahan baku dari Kota Balikpapan dan sekitarnya.
- ✓ Melakukan sosialisasi dan pembinaan kepada peternak dan peternak petelur untuk tetap mempertahankan dan meningkatkan populasi ternak dan telurnya untuk menambah pendapatannya.

Sasaran 7 : Meningkatnya Produksi Perikanan

Pencapaian sasaran peningkatan produksi Perikanan secara keseluruhan dengan indikator produksi perikanan tangkap dan perikanan budidaya pada tahun 2018 belum mencapai target yang telah ditetapkan yaitu dengan persentase kenaikan 77 %. Tingkat Capaian indikator produksi perikanan tangkap masuk dalam kategori Sangat Baik dengan persentase capaian sebesar 236 %, dan untuk Perikanan Budidaya masuk kategori Kurang baik yaitu -8%. Berikut adalah hambatan pencapaian target kinerja dan upaya untuk mengatasinya.

Hambatan/ masalah :

- ✓ Pada Indikator perikanan tangkap terkendala cuaca dan peralihan alat tangkap ramah lingkungan, serta adanya pengaduan kapal perikanan yang dibatalkan.



- ✓ Untuk indikator Perikanan Budidaya, pembudidaya perikanan banyak yang tidak melakukan budidaya ikan terutama untuk ikan air tawar karena terkendala tempat, pakan alami dan pemasaran.
- ✓ Pada Pembudidayaan rumput laut mengalami penurunan karena banyak yang tidak aktif lagi dari 32 pembudidaya sekarang tinggal 14 karena tempat pembudidaya terkena dampak fenomena alam (angin kencang) sehingga rusak.
- ✓ Adanya Peraturan Menteri (Pemen-KP) No. 1 tahun 2015 , Pembudidaya kepiting Soka banyak yang berhenti melakukan budidaya.

Upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan:

- ✓ Upaya meningkatkan capaian produksi perikanan budidaya dapat dilakukan diantaranya program peningkatan sarana dan prasarana budidaya baik berupa pembangunan sumur, perbaikan saluran dan kanal di kawasan budidaya ikan, serta peningkatan kapasitas sumberdaya manusia pembudidaya ikan agar dapat menghasilkan komoditas yang berkualitas dan memfasilitasi kemitraan usaha dengan industri pengolahan hasil perikanan khususnya rumput laut.
- ✓ Metode budidaya ikan yang diterapkan khususnya budidaya ikan di tambak perlu ditingkatkan dari metode budidaya ikan secara tradisional menjadi metode tradisional plus dengan pemberian pakan buatan dan mengolah lahan budidaya sehingga produksi ikan dan udang menjadi lebih optimal.
- ✓ Upaya meningkatkan capaian produksi perikanan tangkap dapat dilakukan dengan peningkatan kemampuan usaha nelayan dengan fasilitasi kredit lunak melalui perbankan serta diseminasi terkait alat tangkap yang diizinkan dan ramah lingkungan.

Sasaran 8 : Peningkatan Kelas Kelompok Tani

Untuk sasaran Peningkatan Kelas kelompok Tani pada tahun 2018 masuk kategori Kurang Baik karena hanya tercapai 18 %, banyak kendala yang dihadapi karena semakin berkurangnya lahan pertanian menyebabkan berkurangnya kelompok.

Sasaran 9 : Peningkatan Kemitraan Usaha

Pada sasaran Peningkatan Kemitraan Usaha masuk Kategori Baik yaitu 100% dari target yang ditetapkan.

2) Perbandingan Capaian Kinerja Tahun 2017 dan 2018

Data perbandingan pencapaian sasaran tahun 2017 dengan tahun 2018 sebagaimana disajikan pada Tabel 13 berikut ini.

Tabel 13. Perbandingan Capaian Kinerja Tahun 2017 dan 2018

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	2017	2018	Kenaikan
Meningkatkan Penguatan Cadangan Pangan	Prosentase Penguatan Cadangan Pangan	100	62	-38
Terlaksananya Pengawasan Pangan	Prosentase Keamanan Pangan	100	92,74	- 7,26
Terlaksananya Penghitungan Skor PPH	Skor Pola Pangan Harapan (PPH)	83,3	86,2	2,9
Meningkatnya produksi pertanian Tanaman Pangan dan Tanaman Hortikultura	Produksi (ton)	111.015	102.260,8	-8754,14
	- Padi	446,14	368,4	-77,74
	- Palawija	10475,2	11.671,4	1.196,2
	- Buah - buahan	73.229,6	45.163,0	-28.066,6
	- Sayuran dataran rendah	26.864	45.058,0	18.194,0
Meningkatnya Produksi Tanaman Perkebunan	Produksi (ton)	8.062,3	8.627,89	565,69
	- Karet	7.829,4	8.147,60	320,3
	- Kelapa	216,5	454,58	238,08
	- Lada	16,4	33,71	7,31
Meningkatnya Produksi Peternakan	Produksi (ton)			
	- Ternak	48.439,32	31.411,47	-17.027,85
	- Daging Sapi	676,24	831,76	155,52
	- Daging Ayam	20.059,9	22,930	2.870,27
	- Telur	27.703,18	7.649,5	-20.053,64
Meningkatnya Produksi Perikanan	Produksi (ton)	4.242,88	4.536,29	293,405
	- Perikanan Tangkap	3.881	4.145,05	313,97
	- Perikanan Budidaya	411,799	391,238	-20,561
Meningkatnya kelas kelompok Tani	Prosentase Kenaikan Kelas Kelompok		11	Tidak dilakukan pengukuran
Meningkatkan Kemitraan Usaha	Peningkatan Kemitraan Usaha	2	2	100

Perbandingan Sasaran 1. Meningkatkan Penguatan Cadangan Pangan

Berdasarkan data pada Tabel 13, capaian sasaran strategis Meningkatkan Penguatan Cadangan Pangan untuk tahun 2018 secara umum dibandingkan tahun 2017 mengalami penurunan, ini disebabkan oleh faktor pada tahun 2017



tidak dilakukan pencatatan/pengukuran untuk sasaran ini. Kota hanya mengikuti Pemerintah provinsi.

Perbandingan Sasaran 2. Terlaksananya Pengawasan Pangan

Berdasarkan data pada Tabel 13, capaian sasaran strategis Meningkatkan Terlaksananya Pengawasan Pangan untuk tahun 2018 secara umum dibandingkan tahun 2017 masih termasuk kategori baik, walaupun mengalami penurunan.

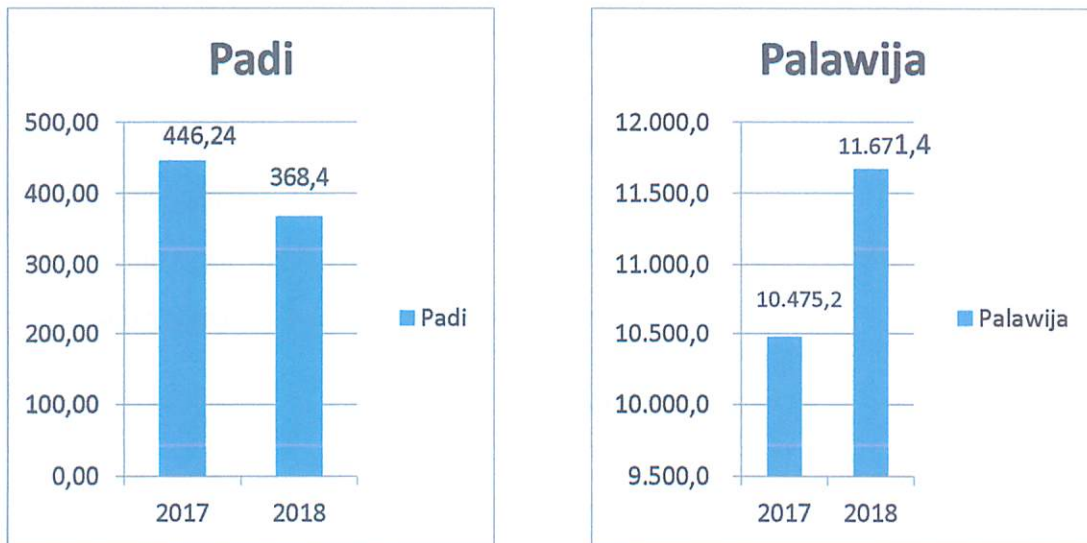
Perbandingan Sasaran 3. Terlaksananya Penghitungan Skor PPH

Berdasarkan data pada Tabel 13, capaian sasaran strategis Terlaksananya Penghitungan Skor PPH untuk tahun 2018 secara umum dibandingkan tahun 2017 termasuk kategori baik dan meningkat cukup jauh. Untuk tahun 2018 penghitungan skor pola harapan (PPH) dibantu pengerjaannya oleh Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur.

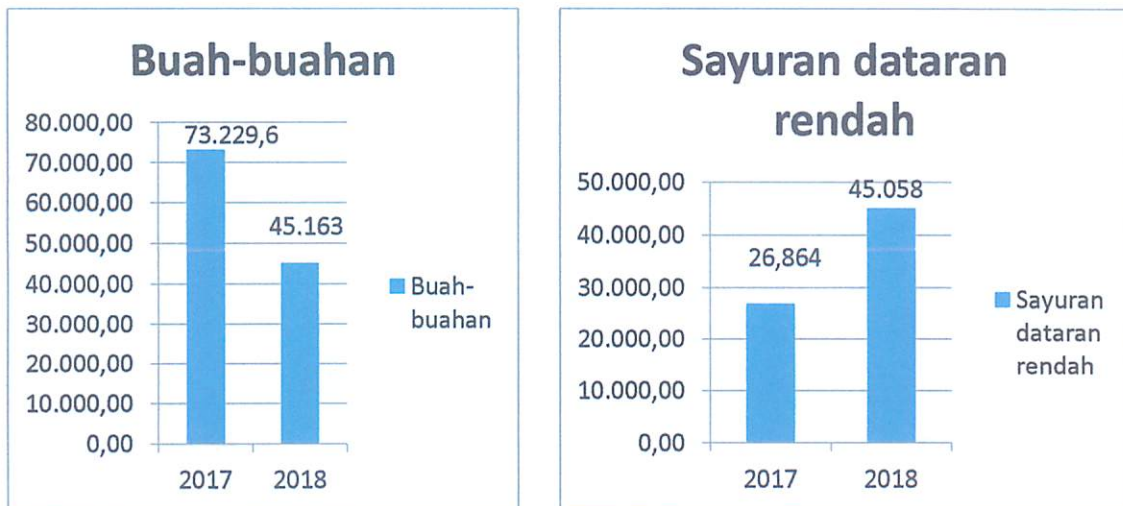
Perbandingan Sasaran 4: Meningkatnya Produksi Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura

- ✓ Berdasarkan data pada Tabel 13, indikator produksi padi, dan Buah-buahan pada tahun 2018 mengalami penurunan produksi dibandingkan tahun 2017. Penurunan produksi padi dipengaruhi Pergeseran jadwal tanam, adanya serangan hama penyakit pada tanaman buah-buahan serta adanya alih fungsi lahan pertanian untuk kepentingan pemukiman menyebabkan semakin sempitnya area yang dapat digunakan dalam pengembangan budidaya pertanian.

Komparasi capaian produksi padi dan palawija sebagaimana disajikan pada Gambar 2 dan 3 berikut.



Gambar 2 dan 3. Perbandingan Produksi Padi dan Palawija Tahun 2017 dan 2018



Gambar 4 dan 5. Perbandingan Produksi Buah-buahan dan Sayuran dataran rendah Tahun 2017 dan 2018

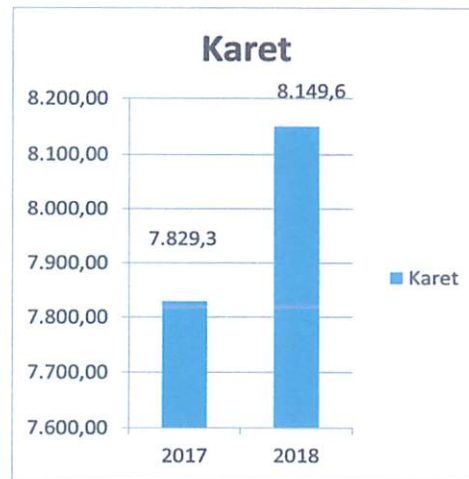
Sedangkan untuk Tanaman Palawija dan Sayuran dataran rendah sudah melebihi target, dari tahun 2017.

Perbandingan Sasaran 5 : Meningkatnya Produksi Tanaman Perkebunan

Berdasarkan data pada Tabel 13, capaian produksi Tanaman Perkebunan yaitu Kelapa, Karet dan lada pada tahun 2018 mengalami kenaikan produksi dibandingkan tahun 2017. Meskipun mengalami kenaikan namun harus diantisipasi ditahun mendatang. Hal ini disebabkan Produktifitas tanaman

Perkebunan yang semakin turun karena kondisi tanaman Perkebunan yang sebagian besar diatas usia produktif disisi lain semakin menurunnya luasan lahan kebun tanaman Perkebunan karena adanya alih fungsi lahan untuk perumahan, kepentingan umum dan sebagainya.

Komparasi capaian produksi tanaman karet tahun 2017 dan tahun 2018 sebagaimana disajikan pada Gambar berikut.



Gambar 6. Perbandingan Produksi tanaman karet Tahun 2017 dan 2018

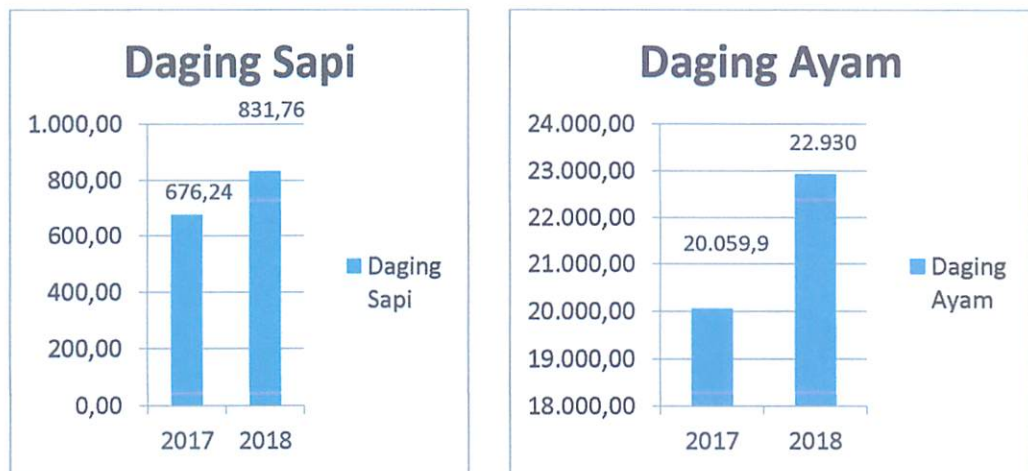


Gambar 7 dan 8. Perbandingan Produksi Tanaman Kelapa dan Lada Tahun 2017 dan 2018

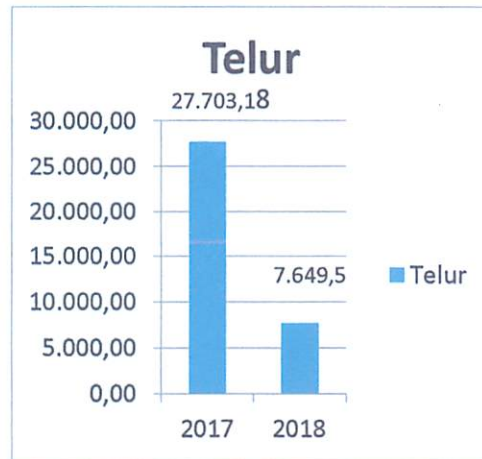
Berbagai upaya yang dapat dilakukan ke depan, antara lain meningkatkan peremajaan tanaman kelapa, Karet dan Lada melalui kegiatan replanting, dan perawatan tanaman yang lebih intensif pada tanaman Perkebunan yang masih produktif dan diimbangi pemupukan agar tanaman tumbuh optimal dan menghasilkan produksi yang maksimal. Disamping itu perlu adanya kebijakan Pemerintah dalam mempertahankan lahan Perkebunan yang ada agar tidak beralih fungsi.

Perbandingan Sasaran 6 : Meningkatnya Produksi Peternakan

Berdasarkan data pada Tabel 13, Capaian produksi Daging sapi dan daging ayam tahun 2018 mengalami kenaikan dibandingkan tahun 2017, sedangkan produksi telur mengalami penurunan dari tahun 2017. Hal tersebut karena mahalnya harga pakan ternak dan berkurangnya jumlah peternak telur. Komparasi capaian produksi daging sapi, daging ayam dan telur tahun 2017 dan tahun 2018 disajikan pada Gambar berikut.



Gambar 9 dan 10. Perbandingan Produksi daging Sapi dan Daging Ayam Tahun 2017 dan 2018

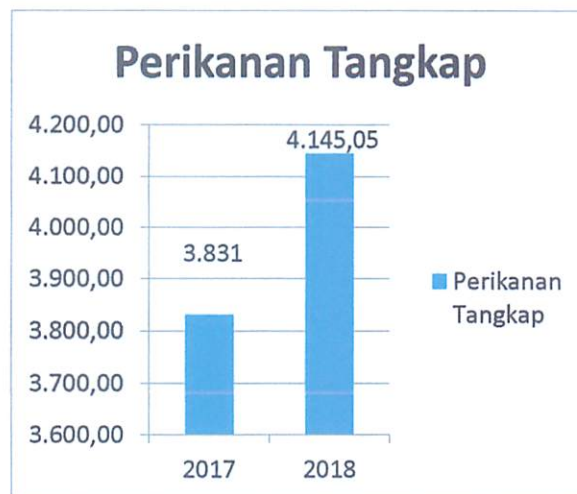


Gambar 11. Perbandingan Produksi Telur Tahun 2017 dan 2018

Perbandingan Sasaran 7 : Meningkatnya Produksi Perikanan

Berdasarkan data pada Tabel 13, capaian produksi perikanan tangkap pada tahun 2018 mengalami Kenaikan dibandingkan tahun 2017. Dari hasil produksi pada tahun 2017 sebesar 3.831 ton menjadi 4.145,05 ton pada tahun 2018 dengan kenaikan 313,97 ton

Komparasi capaian produksi perikanan tangkap tahun 2017 dan tahun 2018 disajikan pada Gambar berikut.

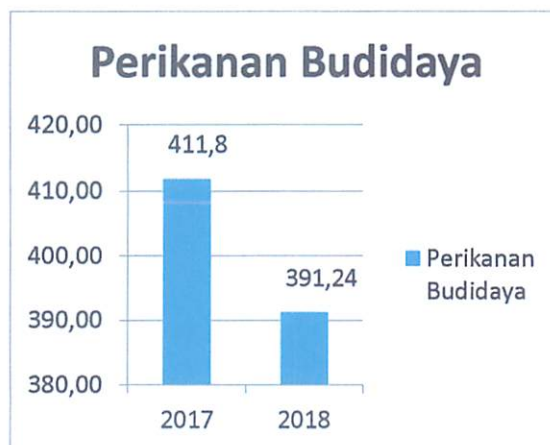


Gambar 12. Perbandingan Produksi Perikanan Tangkap Tahun 2017 dan 2018

Sedangkan pada indikator Perikanan Budidaya capaian produksi perikanan budidaya pada tahun 2018 mengalami penurunan dibandingkan tahun 2017 karena dampak cuaca (angin kencang) mengakibatkan pembudidaya rumput laut gagal panen dan tidak bisa melakukan budidaya yang mengakibatkan tidak ada produksi di tahun 2018.

Pada Pembudidayaan ikan khususnya ikan air tawar terkendala tempat, pakan alami dan pemasaran, sehingga target produksi tidak tercapai. Adanya Peraturan Menteri (Pemen-KP) No. 1 tahun 2015 , Pembudidaya kepiting Soka banyak yang berhenti melakukan budidaya.

Pada musim penghujan kolam atau tambak sering kali mengalami banjir karena belum adanya kanal/saluran air yang memadai sebagai bagian dari kawasan budidaya. Komparasi capaian produksi perikanan budidaya tahun 2017 dan tahun 2018 disajikan pada Gambar berikut.



Gambar 13. Perbandingan Produksi Perikanan Budidaya Tahun 2017 dan 2018

Sasaran 8 : Peningkatan Kelas Kelompok Tani

Untuk sasaran Peningkatan Kelas kelompok Tani pada tahun 2018 masuk kategori Kurang Baik dibandingkan tahun 2017, karena hanya tercapai 18 %, banyak kendala yang dihadapi karena semakin berkurangnya lahan pertanian menyebabkan berkurangnya kelompok.

Sasaran 9 : Peningkatan Kemitraan Usaha

Pada sasaran Peningkatan Kemitraan Usaha masuk Kategori Baik yaitu 100% dari tahun 2017.

3) Perbandingan Target dan Capaian Kinerja Periode RPJMD 2016-2021

Perbandingan akumulasi pencapaian sasaran dan indikator kinerja Tahun 2018 periode RPJMD mulai tahun 2016-2021 (*year to date*) dengan target total sasaran Renstra 2016-2021 disajikan dalam Tabel 14 berikut (data detil pada lampiran 2).

Tabel 14. Perbandingan Target dan Capaian Kinerja Tahun 2018 Periode RPJMD 2016-2021

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Capaian Kinerja	(%)
Meningkatkan Penguatan Cadangan Pangan	Prosentase Penguatan Cadangan Pangan	62	62	100
Terlaksananya Pengawasan Pangan	Prosentase Keamanan Pangan	80	92,74	116
Terlaksananya Penghitungan Skor PPH	Skor Pola Pangan Harapan (PPH)	84	86,2	102
Meningkatnya produksi pertanian Tanaman Pangan dan Tanaman Hortikultura	Kenaikan Produksi	1137	-8751,14	--770
	- Padi	15	-77,74	-518
	- Palawija	500	1196,2	239
	- Buah - buahan	567	-28066,6	-4950
	- Sayuran dataran rendah	55	18197	33085
Meningkatnya Produksi Tanaman Perkebunan	Kenaikan Produksi	290,68	586,62	195
	- Karet	278	320,23	115
	- Kelapa	11,12	238,08	2141
	- Lada	1,56	7,31	469
Meningkatnya Produksi Peternakan	Kenaikan Produksi Ternak	5948,9	-16721,5	-281
	- Daging Sapi	79,45	155,5	196
	- Daging Ayam	5739,44	2870,2	50
	- Telur	130,03	-20053,6	-15422
Meningkatnya Produksi Perikanan	Kenaikan Produksi	383,4	306,4	80
	- Perikanan Tangkap	133,1	314	236
	- Perikanan Budidaya	250,3	-20,6	-8
Meningkatnya kelas kelompok Tani	Prosentase Kenaikan Kelas Kelompok	60	11	18
Meningkatkan Kemitraan Usaha	Peningkatan Kemitraan Usaha	2	2	100

Sasaran 1 : Meningkatkan Penguatan Cadangan Pangan

Berdasarkan data pada Tabel 14, pencapaian sasaran strategis Meningkatkan Penguatan Cadangan Pangan untuk tahun 2018 periode RPJMD 2016-2021 secara umum dibandingkan target Renstra 2016-2021 termasuk kategori baik.

Tahun 2018 periode RPJMD 2016-2021 untuk capaian indikator produksi karet, kelapa dan Lada dalam kategori Sangat Baik dengan persentase capaian lebih dari 100%. Capaian Produksi Tanaman Perkebunan yang sangat baik perlu didukung dan dimotifasi dengan peningkatan kualitas dan kapasitas penanganan pasca



Sasaran 2 : Terlaksananya Pengawasan Pangan

Sasaran Strategis Terlaksananya Pengawasan Pangan dengan nilai 116 % masuk kategori Sangat Baik.

Sasaran 3 : Terlaksananya Penghitungan Skor PPH

Untuk sasaran strategis selanjutnya yaitu Terlaksananya Penghitungan Skor Pola Pangan Harapan juga masuk kategori Sangat Baik dengan nilai capaian 102 %.

Sasaran 4 : Meningkatnya Produksi Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura

Berdasarkan data pada Tabel 14, pencapaian sasaran strategis Meningkatnya Produksi Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura untuk tahun 2018 periode RPJMD 2016-2021 secara umum dibandingkan target Renstra 2016-2021 termasuk kategori kurang baik dengan capaian kurang dari 40 %, terkecuali untuk capaian indikator produksi Palawija dalam kategori Sangat Baik sebesar 239%, dan Produksi Sayuran dataran rendah termasuk kategori Sangat Baik yaitu 33080 %.

Peningkatan target dan capaian strategis perlu memperhatikan ketersediaan sumberdaya baik alam, manusia maupun modal. Peningkatan capaian kinerja pada periode RPJMD selanjutnya dapat dilakukan dengan mendorong upaya pembinaan, peningkatan SDM petani serta meningkatkan peran aktif dan keterlibatan petani, kelompok tani, gabungan kelompok tani dan stakeholder terkait dalam pengembangan usaha pertanian tanaman pangan dan hortikultura. Adanya alih fungsi lahan pertanian menjadi kawasan pemukiman dan dialih fungsikan untuk keperluan lainnya menyebabkan semakin sempitnya area yang dapat digunakan dalam pengembangan budidaya pertanian. Hal tersebut perlu diantisipasi dengan penerapan menyusun kebijakan pembatasan alih fungsi lahan pertanian yang mengacu pada dokumen RTRW Kota Balikpapan.

Sasaran 5 : Meningkatnya Produksi Hasil Perkebunan

Pencapaian sasaran strategis Meningkatnya Produksi Hasil Perkebunan Tahun 2018 periode RPJMD 2016-2021 untuk capaian indikator produksi karet , kelapa dan Lada dalam kategori Sangat Baik dengan persentase capaian lebih dari 100%. Capaian Produksi Tanaman Perkebunan yang sangat baik perlu didukung dan dimotifasi dengan peningkatan kualitas dan kapasitas penanganan pasca



panen yang baik dan pengolahan hasil agar dapat memberikan nilai tambah dan kesejahteraan bagi pelaku usaha tanaman perkebunan

Peningkatan target dan capaian strategis perlu memperhatikan ketersediaan sumberdaya baik alam, manusia maupun modal. Peningkatan capaian kinerja pada periode RPJMD selanjutnya dapat dilakukan dengan mendorong upaya pembinaan, peningkatan SDM petani serta meningkatkan peran aktif dan keterlibatan petani, kelompok tani, gabungan kelompok tani dan stakeholder terkait dalam pengembangan usaha Perkebunan.

Adanya penurunan luaskebun tanaman karet yang produktif karena alih fungsi lahan kebun untuk peruntukan lain beberapa tahun terakhir menjadi ancaman keberlangsungan produksi tanaman perkebunan Kota Balikpapan pada masa mendatang. Hal tersebut perlu diantisipasi dengan penerapan menyusun kebijakan pembatasan alih fungsi lahan pertanian yang mengacu pada dokumen RTRW Kota Balikpapan.

Dengan meningkatkan peremajaan tanaman kelapa melalui Intensifikasi pada tanaman yang masih produktif dan diimbangi pemupukan agar tanaman tumbuh optimal dan menghasilkan produksi yang maksimal. Disamping itu perlu adanya kebijakan Pemerintah dalam mempertahankan lahan pertanaman kelapa yang ada agar tidak beralih fungsi.

Sasaran 6 : Meningkatkan Produksi Peternakan

Pencapaian sasaran strategis Meningkatkan Produksi Peternakan tahun 2017 RPJMD 2016-2021 untuk capaian indikator produksi ternak masuk kategori cukup baik yaitu 77 %, capain indikator produksi daging sapi kategori Sangat Baik dengan persentase capaian lebih dari 100% sedangkan indikator produksi daging ayam masuk dalam kategori Cukup b Baik dengan persentase capaian sebesar 50%. Rendahnya capaian produksi telur karena jumlah usaha peternakan ayam petelur menurun karena harga pakan yang relatif mahal dan berkurangnya peternak telur.

Sasaran 7 : Meningkatkan Produksi Perikanan

Pencapaian sasaran strategis Meningkatkan Produksi Perikanan Tahun 2018 periode RPJMD 2016-2021 untuk capaian indikator produksi perikanan tangkap masuk dalam kategori Sangat Baik dengan persentase capaian sebesar 236% serta indikator produksi perikanan budidaya masuk dalam kategori Kurang Baik dengan persentase capaian sebesar -8%.



Tidak tercapainya target kinerja Perikanan Budidaya karena dampak cuaca (Angin kencang) mengakibatkan pembudidaya rumput laut gagal panen dan tidak bisa melakukan budidaya yang mengakibatkan tidak ada produksi. Pada Pembudidayaan ikan khususnya ikan Air Tawar terkendala tempat, pakan alami dan pemasaran, sehingga target produksi tidak tercapai. Serta adanya Peraturan Menteri (Pemen-KP) No. 1 tahun 2015, Pembudidaya kepiting Soka banyak yang berhenti melakukan budidaya.

Sasaran 8 : Peningkatan Kelas Kelompok Tani

Untuk sasaran Peningkatan Kelas kelompok Tani pada tahun 2018 masuk kategori Kurang Baik karena hanya tercapai 18 %, banyak kendala yang dihadapi karena semakin berkurangnya lahan pertanian menyebabkan berkurangnya kelompok.

Sasaran 9 : Peningkatan Kemitraan Usaha

Pada sasaran Peningkatan Kemitraan Usaha masuk Kategori Baik yaitu 100% dari target yang ditetapkan.

4) Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya

Untuk melaksanakan Program dan Kegiatan, Dinas Pangan Pertanian dan Perikanan Kota Balikpapan menggunakan Anggaran dan telah dilaksanakan secara efektif dan Efisien, hal itu terbukti bahwa Anggaran di Dinas Pangan Pertanian dan Perikanan Kota Balikpapan Tahun Anggaran 2018 Realisasi Fisik sebesar **97,08 %** dan Realisasi Keuangan Sebesar **75,87 %** masih terdapat Sisa Anggaran **24,13 %**.

Daya serap yang hanya sebesar **75,87 %** itu merupakan bentuk penghematan anggaran pada beberapa kegiatan seperti :

- Analisa Data Pangan dan Skor Pola Pangan Harapan . Kegiatan ini telah direalisasikan oleh Pemerintah Provinsi, sehingga Kota Balikpapan tidak lagi melaksanakan.
- Penyediaan Jasa Surat Menyurat
- Penyediaan Jasa Komunikasi, Sumber Daya Air dan Listrik
- Penyediaan Jasa Pemeliharaan dan Perizinan Kendaraan Dinas /Operasional
- Penyediaan Jasa Administrasi Teknis Perkantoran

Untuk melaksanakan program dan kegiatan Dinas Pangan Pertanian dan Perikanan telah memiliki Sumber Daya Manusia (SDM) yang mencukupi namun perlu ditingkatkan kapasitasnya khususnya terkait Perencanaan, Pengelola Barang dan pengadaan barang dan jasa.



D. REALISASI ANGGARAN 2018

Pagu Anggaran Pemerintah Kota Balikpapan Tahun 2018 pada DPPP Kota Balikpapan sebesar Rp. 171.325.323.400,- Akibat adanya perubahan kondisi Keuangan, maka Pemerintah Kota Balikpapan melakukan perubahan anggaran pada Seluruh OPD termasuk DPPP Kota Balikpapan. Berdasarkan Peraturan Walikota Nomor 37 Tahun 2018 Tanggal 26 Oktober 2018 tentang Perubahan penjabaran anggaran pendapatan dan belanja daerah kota Balikpapan tahun anggaran 2018, Pagu Anggaran Perubahan DPPP Kota Balikpapan menjadi sebesar **Rp. 15.596.326.120,-** (Lima Belas Milyar Lima Ratus Sembilan Puluh Enam Juta Tiga Ratus Dua Puluh Enam Ribu Seratus Dua Puluh Rupiah).

Realisasi anggaran merupakan pengukuran dan evaluasi terhadap pencapaian keuangan DPPP sesuai dengan realisasi terhadap pagu dana yang telah ditetapkan dalam DPA DPPP tahun 2018. Dana tersebut dipergunakan semaksimal mungkin dalam rangka mendukung pencapaian sasaran kinerja yang telah ditetapkan dalam Perjanjian/Penetapan Kinerja, yaitu melalui pelaksanaan program/kegiatan yang sudah tercantum dalam DPA. Realisasi anggaran DPPP Kota Balikpapan tahun 2018 sebesar **Rp. 11.833.569.295,-** atau sebesar **75,87%** dari total Pagu Anggaran. Realisasi anggaran DPPP Kota Balikpapan tahun 2018 disajikan pada Tabel 15. Dan Tabel 16.

Tabel 15. Realisasi Anggaran Kegiatan DPPP Kota Balikpapan Tahun 2018

Program/Kegiatan	Pagu Dana (Rp)	Pagu Dana Perubahan (Rp)	Realisasi Dana (Rp)	(%)
Pengembangan Pencatatan Kegiatan Usaha Perikanan	69.300.000,-	69.300.000,-	43.475.100,-	62,73
- Penanganan Pelayanan Pencatatan Usaha Perikanan	69.300.000,-	69.300.000,-	43.475.100,-	62,73
Pengembangan Perikanan Tangkap	1.070.250.000,-	300.250.000,-	283.225.170,-	94,33
- Operasional Tempat Pelelagn Ikan (TPI)	270.250.000,-	300.250.000,-	283.225.170,-	94,33
- Pengadaan Sarana dan Prasarana Perikanan Tangkap	800.000.000,-	0	0	0
Peningkatan Produksi Perikanan Budidaya	1.394.685.000,-	1.394.685.000,-	1.125.258.050,-	80,68
- Pengembangan/Peningkatan/Pengelolaan dan Operasional Balai Benih Ikan (DAK)	1.394.685.000,-	1.394.685.000,-	1.394.685.000,-	80,68



Program/Kegiatan	Pagu Dana (Rp)	Pagu Dana Perubahan (Rp)	Realisasi Dana (Rp)	(%)
Pembangunan / Peningkatan / Pengembangan dan Rehabilitasi Sarana Prasarana Perikanan	6.221.960.000,-	5.221.960.000,-	3.583.536.238,-	86,04
- Pemeliharaan/Perawatan/Peningkatan Fasilitas Pelayanan BBI teritip Balikpapan	221.960.000,-	221.960.000,-	190.972.738,-	86,04
- Pengembangan dan Peningkatan Dermaga (TPI Baru Tengah)	6.000.000.000,-	5.000.000.000,-	3.392.253.500,-	67,85
Program Pemberdayaan Kelembagaan Petani, Peternak, Nelayan Pembudidaya dan Pengolah	100.000.000,	100.000.000,-	71.031.415,-	67,85
- Pembinaan dan Pendampingan Kelompok Nelayan, Budidaya dan Pengelola Hasil Perikanan	100.000.000,-	100.000.000,-	71.031.415,-	67,85
Program Pengembangan Kemitraan Usaha	15.000.000,-	15.000.000,-	14.547.500,-	96,98
- Pertemuan Kemitraan Usaha Perikanan	15.000.000,-	15.000.000,-	14.547.500,-	96,98
Pemberdayaan Penyuluh Pertanian / Perkebunan Lapangan	411.496.000,-	411.496.000,-	296.992.618,-	72,17
- Dukungan Operasional Balai Penyuluh Pertanian (BPP) Pendampingan Petani dan Pelaku Agribisnis	411.496.000,-	411.496.000,-	296.992.618,-	72,17
Peningkatan Diversifikasi Pangan dan Ketahanan Pangan Masyarakat	218.100.000,-	218.100.000,-	147.234.335,-	78,98
- Pembinaan dan Pengembangan Pangan Lokal dan Pengawasan Ketahanan Pangan	186.425.000,-	186.425.000,-	147.234.335,-	78,98
- Analisa Data Pangan dan Skor Pola Pangan Harapan	31.675.000,-	0	0	0
Program Pemberdayaan Kelembagaan Petani, Peternak, Nelayan Pembudidaya dan Pengolah	142.100.000,-	142.100.000,-	87.795.100,-	61,78
- Pembinaan Teknis Pengolahan dan Penganekaragaman Pakan Ternak	142.100.000,-	142.100.000,-	87.795.100,-	61,78
Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit Hewan dan Ternak	395.020.000,-	395.020.000,-	374.294.929,-	
- Pelayanan kesehatan dan pengendalian penyakit hewan dan ternak	345.020.000,-	345.020.000,	325.429.629,-	94,32
- Peningkatan Sarana dan Prasarana Pusat Kesehatan Hewan (Puskesmas)	50.000.000,-	50.000.000,-	48.865.300,-	97,73
Peningkatan Produksi Hasil Peternakan	48.650.000,-	48.650.000,-	42.405.300,-	87,16
- Operasional Kegiatan Inseminasi buatan (IB)	48.650.000,-	48.650.000,-	42.405.300,-	87,16
Peningkatan Pemasaran Hasil Produksi Peternakan	782.550.000,-	782.550.000,-	653.379.277,-	
- Peningkatan Sarana Prasarana Operasional Laboratorium	154.150.000,-	154.150.000,-	59.460.777	58,03



Program/Kegiatan	Pagu Dana (Rp)	Pagu Dana Perubahan (Rp)	Realisasi Dana (Rp)	(%)
KESMAVET - Peningkatan Pelayanan dan Sarana Prasarana Rumah Potong Hewan (Operasional UPT RPH)	628.400.000,-	628.400.000,-	563.918.500,-	89,74
Peningkatan Produksi Pertanian	1.376.038.600,-	1.376.038.600,-	1.185.073.430,-	86,12
- Operasioanal Unit Pembibitan	250.000.000,-	250.000.000,-	246.395.695,-	98,56
- Perbaikan Balai Penyuluhan Pertanian (DAK)	384.271.000,-	384.271.000,-	336.975.000,-	87,69
- Peningkatan Produksi Pertanian Tanaman Pangan	197.745.000,-	197.745.000,-	163.791.054,-	82,83
- Peningkatan Produksi Pertanian Tanaman Hortikultura	425.787.600,-	425.787.600,-	323.566.081,-	75,99
- Pemanfaatan Lahan Pekarangan	118.235.000,-	118.235.000,-	114.345.600,-	96,71
Peningkatan Produksi Perkebunan	249.200.000,-	249.200.000,-	226.226.030,-	90,78
- Intensifikasi Tanaman Perkebunan	104.200.000,-	104.200.000,-	94.712.730,-	90,90
- Pengendalian OPT Gangguan Usaha Perkebunan	70.000.000,-	70.000.000,-	61.030.000,-	87,19
- Pelatihan Budidaya Perkebunan	75.000.000,-	75.000.000,-	70.483.300,-	93,98



Tabel 16. Realisasi Anggaran DPPP Kota Balikpapan Tahun 2018 Sesuai Sasaran Strategis

No.	Sasaran Strategis	Pagu Dana (Rp)	Pagu Dana Perubahan (Rp)	Realisasi (Rp)	(%)
1	Meningkatkan Penguatan Cadangan Pangan	0	0	0	0
2	Terlaksananya Pengawasan Pangan	186.425.000,-	186.425.000,-	147.234.335,-	78,98
3	Terlaksananya Penghitungan Skor PPH	31.675.000,-	0	0	0
4	Meningkatnya produksi pertanian Tanaman Pangan dan Tanaman Hortikultura	1.376.038.600,-	1.376.038.600,-	1.185.073.430,-	86,12
5	Meningkatnya Produksi Tanaman Perkebunan	249.200.000,-	249.200.000,-	226.226.030,-	90,78
6	Meningkatnya Produksi Peternakan	1.368.325.000,-	1.368.325.000,-	1.157.874.600,-	84,62
7	Meningkatnya Produksi Perikanan	7.461.510.000,-	7.086.195.000,-	5.106.525.973,-	72,06
8	Meningkatnya kelas kelompok Tani	411.496.000,-	411.496.000,-	296.992.618,-	72,17
9	Meningkatkan Kemitraan Usaha	15.000.000,-	15.000.000,-	14.547.500,-	96,98
	JUMLAH	11.099.669.600,-	10.692.679.600,-	8.134.474.486,-	76,08

Berdasarkan tabel tersebut di atas, pencapaian keuangan untuk mendukung sasaran DPPP Kota Balikpapan tahun 2018 sebesar 75,87 % Kurang tercapainya realisasi anggaran disebabkan beberapa faktor antara lain : untuk sasaran strategis Penguatan Cadangan Pangan pada tahun 2018 tidak tersedia anggarannya. Kemudian adanya kegiatan-kegiatan yang mendukung sasaran strategis dipangkas anggarannya karena defisit keuangan Daerah.



BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian tersebut di atas, capaian kinerja Dinas Pangan, Pertanian dan Perikanan (DPPP) Kota Balikpapan tahun 2018 dibandingkan dengan target Renstra, maka capaian sasaran Tahun 2018 periode RPJMD 2016-2021 pada sasaran strategis Meningkatkan Penguatan Cadangan Pangan dengan capaian kinerja 100% masuk kategori Baik. Untuk sasaran strategis Terlaksananya Pengawasan Pangan (116%) dan Sasaran strategis Terlaksananya Skor PPH (102%) masuk kategori Sangat Baik karena semua diatas 100%.

Pada sasaran strategis meningkatnya produksi pertanian Tanaman Pangan dan Tanaman Hortikultura untuk indikator produksi Palawija (23913%) termasuk dalam kategori Sangat Baik dengan persentase capaian lebih dari 100% juga indikator produksi Sayuran dataran rendah (33080%) masuk Kategori Sangat Baik. Capaian indikator produksi padi (-518%), dan Buah-buahan (-4950%) masuk dalam kategori Kurang Baik dengan persentase capaian kurang dari 49 %.

Pencapaian sasaran strategis meningkatnya produksi hasil perkebunan untuk capaian indikator produksi tanaman karet (115%), dan kelapa masuk kategori Sangat Baik dengan persentase capaian (2141 %) serta capaian produksi tanaman lada (469 %) masuk kategori Sangat Baik dengan persentase capaian lebih dari 100%.

Pencapaian sasaran strategis meningkatnya produksi hasil peternakan dimana capaian indikator produksi Daging Sapi (196%) masuk dalam kategori Sangat Baik dengan persentase capaian lebih dari 100 %, Sedangkan capaian indikator Produksi daging ayam (50%) masuk kategori Cukup Baik, begitupun untuk Produksi Telur Ayam (-154222%) masuk dalam kategori Kurang Baik dengan persentase capaian kurang dari 49% .

Pencapaian sasaran strategis meningkatnya produksi Perikanan Tangkap, (236%) masuk kategori Sangat baik dengan persentase capaian lebih dari 100% dan Perikanan Budidaya (-8 %) masuk dalam kategori Kurang Baik dengan persentase capaian kurang dari 49 %. Tetapi secara keseluruhan untuk capaian indicator produksi perikanan (77%) masuk kategori Cukup Baik.

Untuk sasaran strategis Meningkatkan Kelas Kelompok Tani untuk indicator kinerja kenaikan kelas kelompok (18%) masuk kategori Kurang Baik karena kurang dari 49 %.



Sasaran strategis dengan indikator kinerja Peningkatnya Kemitraan Usaha (100%) Masuk Kategori Baik.

A. TINDAK LANJUT

1. Rendahnya capaian sasaran strategis Meningkatkan Produksi Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura, untuk produksi padi dan produksi buah-buahaan karena bergesernya jadwal tanam dan jadwal panen bergeser ke awal tahun 2019 sehingga mengurangi target produksi, alasan lainnya karena serangan hama penyakit pada produksi buah-buahan dan semakin maraknya alih fungsi lahan pertanian, Peningkatan capaian kinerja pada periode RPJMD selanjutnya dapat dilakukan dengan mendorong upaya pembinaan, peningkatan SDM petani serta meningkatkan peran aktif dan keterlibatan petani, kelompok tani, gabungan kelompok tani dan stakeholder terkait dalam pengembangan usaha pertanian tanaman pangan dan hortikultura. Pemerintah Kota Balikpapan diharapkan segera menyusun kebijakan pembatasan alih fungsi lahan pertanian yang mengacu pada dokumen RTRW Kota Balikpapan.
2. Peningkatan capaian sasaran strategis Meningkatkan Produksi Peternakan untuk indikator Produksi Telur Peternak ayam telur Kota Balikpapan agar mengurangi ketergantungan pakan dari luar (impor) yang notabene harganya tinggi, dan segera mencari alternatif pakan yang dapat diproduksi sendiri dengan formula nutrisi yang berbasis pada bahan baku dari Kota Balikpapan dan sekitarnya, serta mendorong upaya pembinaan kepada peternak ayam telur untuk tetap mempertahankan usahanya, sedangkan untuk meningkatkan dan mempertahankan produksi daging Sapi dan produksi daging ayam dengan cara meningkatkan populasi sapi yang ada di peternak, baik melalui pengembangan sapi bibit maupun penggemukan sapi potong yang didanai secara swadaya, dukungan pemerintah (APBD dan APBN) dan atau pihak ketiga.
3. Capaian sasaran strategis Meningkatkan Produksi Perikanan Budidaya dapat ditingkatkan melalui peningkatan kemampuan usaha dan sumberdaya manusia nelayan dan pembudidaya ikan serta peningkatan dan pengembangan sarana prasarana perikanan, baik secara swadaya, maupun bantuan pemerintah (APBD dan APBN) yang diberikan kepada nelayan dan pembudidaya ikan/rumput laut.



4. Untuk Capain Stategis Meningkatnya Kelas Kelompok Tani dapat ditingkatkan dengan pembinaan dan pelatihan-pelatihan yang lebih intensif dan berkelanjutan di kelompok tani,